

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
SDN PERCOBAAN 1 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

GITA TRI WULANDARI

NIM. 210103110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA
SDN PERCOBAAN 1 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Gita Tri Wulandari

NIM. 210103110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP : 199308192020122005

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Gita Tri Wulandari

NIM : 210103110107

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN
Percobaan 1 Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP. 199308192020122005

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 1976604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan
Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang**

SKRIPSI

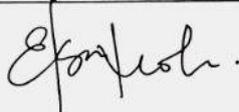
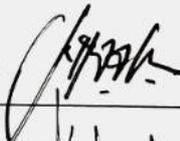
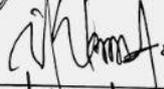
Dipersembahkan dan disusun oleh

Gita Tri Wulandari (210103110107)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197203062008012010	
Anggota Penguji Ratna Nulinnaja, M.Pd NIP. 198912102023212048	
Sekretaris Sidang Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd NIP. 199308192020122005	
Pembimbing Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd NIP. 199308192020122005	



Mengesahkan
di hadapan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 21 April 2025

Hal : Skripsi Gita Tri Wulandari
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Gita Tri Wulandari
NIM : 210103110107
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP. 199308192020122005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Tri Wulandari

NIM : 210103110107

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN
Percobaan 1 Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 April 2025

Hormat saya,



Gita Tri Wulandari
NIM. 210103110107

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Surat Al-Insyirah Ayat 6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Surat Al-Baqarah Ayat 286)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them

(Walt Disney)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT. Terima kasih tiada henti selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, cinta, kasih sayang, ilmu, karunia beserta ridhoNya dan kemudahan sehingga saya bisa menyusun skripsi ini dengan baik dan lancar hingga selesai.

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Mochamad Machmud dan ibu Sullikah, terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah, kasih sayang, perjuangan, serta pengorbanan yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai selesai.
2. Kakak tersayang, Mokhamad Irwan Kristianto dan Ima Dwi Cahyani serta tak lupa pula kakak ipar penulis Tifany Adelia Putri dan Muhammad Zainuddin Fauzi, terima kasih atas segala bentuk dukungan, perhatian dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Tadris Matematika.
4. Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap keluarga besar SDN Percobaan 1 Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
6. Keluarga besar terutama orang tua dan kakak yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada penulis.
7. Teman-teman PGMI-C khususnya Yusro, Nadya, Helga, Elsa, Rahma, Ratna, Intan, dan Aisyah yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis.

8. Teman-teman Asistensi Mengajar SD Plus Al-Kautsar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis.

Malang, 21 April 2025



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = ħ	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Ekstrakurikuler	15
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	15
b. Tujuan Ekstrakurikuler.....	16
c. Fungsi Ekstrakurikuler	17

d. Prinsip Ekstrakurikuler.....	18
e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
2. Seni Tari	21
a. Pengertian Seni Tari	21
b. Fungsi Tari	21
c. Unsur Tari	25
d. Karakteristik Tari Anak	28
3. Kecerdasan Kinestetik	31
a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik	31
b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	32
c. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	34
d. Perkembangan Keterampilan Motorik Anak.....	34
e. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Anak	36
f. Tingkat Perkembangan Fisik dan Motorik Anak	40
4. Hubungan Ekstrakurikuler Seni Tari dengan Kecerdasan Kinestetik.....	42
B. Perspektif Teori dalam Islam	44
1. Seni Tari dalam Islam.....	44
2. Kecerdasan Kinestetik dalam Islam	47
C. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Subjek Penelitian.....	55
E. Data dan Sumber Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	58
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
I. Analisis Data	60
J. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data	63

B. Hasil Penelitian	77
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang.....	93
B. Strategi yang Diterapkan untuk Mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Percobaan 1 Malang	116
C. Keterampilan Motorik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Percobaan 1 Malang.....	107
BAB VI PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	125
BIODATA MAHASISWA	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SDN Percobaan 1 Malang.....	75
Tabel 4.2 Data Siswa SDN Percobaan 1 Malang.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 4.1 Bagian Depan Sekolah.....	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	74
Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	83
Gambar 4.4 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	126
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	127
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	128
Lampiran 4	Keterangan Coding Tanskrip Wawancara.....	140
Lampiran 5	Pedoman Observasi.....	141
Lampiran 6	Absensi Siswa Ekstrakurikuler Seni Tari.....	146
Lampiran 7	Hasil Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	148
Lampiran 8	Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	150
Lampiran 9	Media Pengajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	154
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.....	155
Lampiran 11	Dokumentasi Pentas Seni Ekstrakurikuler Seni Tari.....	157
Lampiran 12	Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	159

ABSTRAK

Wulandari, Gita Tri. 2025. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Ekstrakurikuler Seni Tari, Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuhnya secara terampil. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan bagi siswa. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yakni kegiatan ekstrakurikuler seni tari. SDN Percobaan 1 Malang merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang, (2) proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang, (3) kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa SDN Percobaan 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan secara sistematis dan mengacu pada kebijakan serta misi sekolah, (2) Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang dilakukan secara terstruktur melalui tahapan pembelajaran yang mendukung perkembangan gerak siswa dan menstimulasi kecerdasan kinestetik, (3) kegiatan ekstrakurikuler seni tari berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa melalui gerakan tari yang melatih kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi tubuh.

ABSTRACT

Wulandari, Gita Tri. 2025. *Implementation of Dance Extracurricular Activities in Developing Kinesthetic Intelligence of Students at SDN Percobaan 1 Malang*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd.

Keywords : Implementation, Extracurricular Dance, Kinesthetic Intelligence

Kinesthetic intelligence refers to a person's ability to use his body skillfully. Kinesthetic intelligence is one of the important intelligences to be developed for students. One form of activity that can develop kinesthetic intelligence is extracurricular dance activities. SDN Percobaan 1 Malang is an educational unit that organizes dance extracurricular activities to develop students' kinesthetic intelligence.

This research aims to describe: (1) planning extracurricular dance activities to develop the kinesthetic intelligence of students at SDN Percobaan 1 Malang (2) the process of implementing dance extracurricular activities in developing students' kinesthetic intelligence at SDN Percobaan 1 Malang, (3) dance extracurricular activities can improve the motor skills of SDN Percobaan 1 Malang students.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research, namely research that describes in detail and in depth about the real conditions that occur in the field. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) the planning of extracurricular dance activities is carried out systematically and refers to the policies and mission of the school. (2) the process of implementing extracurricular dance activities at SDN Percobaan 1 Malang is carried out in a structured manner through learning stages that support the development of student movements and stimulate kinesthetic intelligence, (3) extracurricular dance activities contribute positively to improving students' motor skills through dance movements that train strength, speed, agility, balance, flexibility, and body coordination.

ملخص

ولانداري، غيتا تري. ٢٠٢٥. تنفيذ الأنشطة اللاصفية لفن الرقص في تنمية الذكاء الحركي لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية التجريبية ١ مالانج، رسالة جامعية، برنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة الرسالة: إكسا سوليس ستينانينغروم، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، النشاط اللاصفي لفن الرقص، الذكاء الحركي

يشير الذكاء الحركي إلى قدرة الفرد على استخدام جسده بمهارة. ويُعد الذكاء الحركي أحد أنواع الذكاء المهمة التي يجب تنميتها لدى الطلاب. ومن أشكال الأنشطة التي تسهم في تنمية هذا النوع من الذكاء: الأنشطة اللاصفية لفن الرقص. وتُعد المدرسة الابتدائية الحكومية التجريبية ١ مالانج وحدة تعليمية تُنظم أنشطة لاصفية في فن الرقص بهدف تنمية الذكاء الحركي لدى طلابها.

يهدف هذا البحث إلى وصف ما يلي: (١) عملية تنفيذ الأنشطة اللاصفية لفن الرقص في تنمية الذكاء الحركي لدى طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية التجريبية ١ مالانج، (٢) الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها في تحسين وتفعيل الأنشطة اللاصفية لفن الرقص في المدرسة نفسها، (٣) كيف تسهم الأنشطة اللاصفية لفن الرقص في تعزيز المهارات الحركية لدى طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية التجريبية ١ مالانج.

يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام نوع البحث الوصفي، وهو بحث يصف بشكل مفصل وعميق الحالة الواقعية التي تحدث في الميدان. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي: الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. ويُستخدم في تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبرمان، وذلك من خلال جمع البيانات، وتخفيضها (تلخيصها)، وعرضها، ثم استخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يتم تنفيذ الأنشطة اللاصفية لفن الرقص في المدرسة الابتدائية الحكومية التجريبية ١ مالانج بشكل منظم من خلال مراحل تعليمية تدعم تطور حركات الطلاب وتحفز الذكاء الحركي لديهم، (٢) تشمل استراتيجيات التعلم المتبعة: تقديم المعرفة الأولية حول الرقص، عرض المادة التعليمية بأسلوب مشوق وسياقي، تعليم الحركات بشكل تدريجي، إتاحة الفرصة للرقص بشكل فردي وجماعي، واختيار المواد التعليمية بما يتناسب مع خصائص الطلاب، (٣) تسهم الأنشطة اللاصفية لفن الرقص بشكل إيجابي في تنمية المهارات الحركية للطلاب، من خلال حركات الرقص التي تُدرّب القوة، والسرعة، والرشاقة، والتوازن، والمرونة، وتنسيق الجسم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal mula kehidupan seorang individu lahir tanpa pengetahuan apapun, lalu sedikit demi sedikit terjadi transformasi pengetahuan yang berlangsung melalui indera. Manusia telah dibekali oleh Allah SWT dengan empat petunjuk, yakni akal, naluri, indera, dan agama. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (An-Nahl [16]: 78).

Menurut tafsir dari Ibnu Katsir, bahwasanya dalam ayat tersebut Allah telah menyebutkan karunia-Nya yang telah Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu mengeluarkan manusia dari perut ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Sesudah itu Allah memberinya pendengaran hingga ia dapat mendengar suara, penglihatan hingga ia dapat melihat, dan hati (yakni akal yang menurut pendapat yang sahih pusatnya berada di hati). Hal tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan manusia guna mensyukuri nikmat pendengaran, penglihatan, dan hati yang merupakan alat utama dalam proses belajar dan memperoleh

pengetahuan. Proses ini diawali dari pendidikan dasar, dimana siswa belajar keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Manusia dapat memperluas wawasan, mengembangkan keterampilan dan memaksimalkan potensi yang telah diberikan Allah SWT melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan tersusun untuk menciptakan lingkungan dan proses kegiatan belajar yang memungkinkan pengembangan potensi siswa secara aktif sehingga mendapatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, prinsip moral yang tinggi, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹. Pendidikan tidak hanya berpusat pada penyampaian pengetahuan, melainkan memiliki peran dalam pembinaan karakter, moral, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir individu.

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter merupakan pembentukan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti, kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler serta melalui kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ditujukan dalam rangka membina karakter dan menyediakan sarana bagi pengembangan minat bakat siswa. Menurut Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pasal 2, menjelaskan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

¹ BP Abd Rahman, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022) : 2–3.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam belajar formal untuk mendukung pengembangan siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan oleh tenaga pendidik secara khusus yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah³. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi menunjang proses pembelajaran di sekolah dan membantu siswa menerapkan teori dan praktik yang dipelajari selama pembelajaran⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SDN Percobaan 1 Malang pada 5 November 2024, diketahui bahwa SDN Percobaan 1 Malang telah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mendukung kecerdasan majemuk siswa. Adapun berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Percobaan 1 Malang baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Beberapa ekstrakurikuler wajib yakni, pramuka, bahasa inggris, TIK, dan UMMI. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan yakni, futsal, renang, silat, seni tari, hadrah, karawitan, seni suara, dan robotik,. Ada banyak ekstrakurikuler yang dapat mendukung siswa dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka. Hal tersebut diperkuat dengan salah satu misi sekolah yakni

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2.

³ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 108.

⁴ Yayan Inriyani, dkk, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS” (Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016, Graduate School Conference, 2017), 5.

melalui pembelajaran ekstrakurikuler mewujudkan siswa yang inovatif dan kreatif.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat mendukung kecerdasan kinestetik siswa yakni kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah program pengembangan dengan tujuan untuk mengharmonisasikan pikiran dan gerakan tubuh. Siswa dapat mengembangkan ide dan mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman kepada siswa, menjadikan mereka berani dan optimis terhadap kemampuan yang dimiliki.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang mampu mengasah keterampilan fisik dan kreatif siswa memiliki kaitan erat dengan konsep kecerdasan kinestetik. Dalam memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mendukung kecerdasan kinestetik siswa, penting untuk meninjau dasar teoritis yang melandasinya. Salah satunya adalah teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner dalam Irsyadila, terdiri dari sembilan kecerdasan yaitu, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan

⁵ Rachmat Subarkah, dkk, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 54
<https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

eksistensial⁶. Kecerdasan majemuk mencakup kecerdasan kinestetik sebagai salah satu dari sembilan jenis kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan tubuhnya secara terampil dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas fisik. Kecerdasan kinestetik dapat memberikan keterampilan yang berguna bagi anak untuk segala kegiatannya terkait dengan aktivitas fisik dalam kehidupan sehari - hari.

Mengacu pada latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kecerdasan kinestetik siswa dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Pentingnya penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi para pendidik untuk mendukung dan mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh dari sudut pandang akademik dan non-akademik, juga untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dengan demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang”**.

⁶ Irsyadila Khuzludani, “Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang”, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 2–3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa SDN Percobaan 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang.
3. Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa SDN Percobaan 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yakni memperluas wawasan tentang bagaimana aktivitas fisik seperti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang dapat membantu sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang mencakup berbagai kegiatan fisik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang lain ataupun pendidik untuk merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif mengenai manfaat kegiatan seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam pengetahuan mengenai teori-teori pendidikan yang relevan dengan pembelajaran melalui kegiatan

fisik berupa ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

E. Orisinalitas Penelitian

Amelia Nirha Khartikasari (2016). Persamaan penelitian saudara Amelia dengan penelitian ini ada pada variabel yang diteliti yakni kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Metode yang digunakan yakni kualitatif dan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu saudara Amelia bertempat di SD Pangudi Luhur Bernardus, sedangkan penelitian ini bertempat di SDN Percobaan 1 Malang.

Nurul Ulva (2020). Persamaan penelitian saudara Nurul dengan penelitian ini ada pada variabel penelitiannya yakni kecerdasan kinestetik. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu saudara Nurul melakukan penelitian di Ra Ath-Thayyibah Jalan Cempaka Turi. Jenis sekolah yang diteliti saudara Nurul yakni Raudhatul Athfal, sedangkan penelitian ini yakni Sekolah Dasar Negeri. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Irsyadila Khuzludani, dkk (2020). Persamaan penelitian saudara Irsyadila dengan penelitian ini ada pada variabel penelitiannya yaitu kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya

yaitu pada lokasi penelitian. Saudari Irsyadila melakukan penelitian di MI Khadijah Malang, sedangkan penelitian ini terletak pada SDN Percobaan 1 Malang.

Redita Putri Wardani (2024). Persamaan penelitian saudari Redita dengan penelitian ini ada pada variabel yang diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan kecerdasan kinestetik. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu saudari Redita bertempat di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan, sedangkan penelitian ini bertempat di SDN Percobaan 1 Malang.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amelia Nirha Khartikasari, 2016, <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di SD Pangudi Luhur Bernardus Semarang</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian 2. Metode penelitian 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Hasil penelitian 	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Pangudi Luhur Bernardus berlangsung dengan baik. Guru berupaya memotivasi siswa, meningkatkan keterampilan mereka, mendorong interaksi sosial, dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Guru juga menggunakan variasi dalam penyusunan dan pola lantai, yang membuat siswa antusias dan tertarik untuk mencoba

	Universitas Negeri Semarang.			hal baru. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakter siswa yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler berada dalam kategori sangat baik yang terlihat dari keberanian mereka berpartisipasi, keteguhan dalam menari, antusiasme, kemandirian, serta tanggung jawab selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
2.	Nurul Ulva, 2020, <i>Pengaruh Tari Tradisional Saman Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Tahun Ajaran. 2019/2020</i> , Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.	1. Variabel penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Jenis sekolah yang diteliti 3. Metode penelitian 4. Objek penelitian 5. Hasil penelitian 	Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan kinestetik anak usia dini dan tari tradisional Saman, dengan nilai $r_{xy} = 0,615$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar 6,252, di mana t_{hitung} melebihi t_{tabel} . Disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y yang menunjukkan tari tradisional Saman memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak.
3.	Irsyadila Khuzludani, dkk, 2020,	1. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Khadijah terdapat 12

	<p><i>Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2 Nomor 2, PGMI, Universitas Islam Malang.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Metode penelitian 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Objek penelitian 3. Hasil penelitian 	<p>jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Siswa dengan potensi kecerdasan ganda mampu memecahkan masalah dan menghasilkan karya. Namun, kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terkait dengan kecerdasan majemuk di MI Khadijah adalah kelemahan siswa dalam kecerdasan interpersonal, intrapersonal, linguistik, naturalis, serta logis-matematis.</p>
4.	<p>Redita Putri Wardani, 2024, <i>Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan I Sukomoro Magetan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian 2. Metode penelitian 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Hasil penelitian 	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) kecerdasan kinestetik anak dapat dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Jalak Lawu yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. (2) Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan dari masyarakat setempat dan dukungan dari dinas terkait. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya apresiasi dan motivasi anak untuk mengikuti ekstrakurikuler secara sukarela.</p>

	Islam Negeri Ponorogo.			
--	------------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yaitu proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dengan melibatkan langkah-langkah konkret untuk mengubah konsep atau rencana menjadi hasil yang dapat dilihat dan dievaluasi. Implementasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan untuk memastikan bahwa seluruh langkah terlaksana sesuai rencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang diikuti siswa di luar jam pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wadah minat dan bakat siswa di bidang yang beragam, seperti olahraga, seni, serta bidang lainnya baik akademik maupun non-akademik. Ekstrakurikuler dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendukung perkembangan pribadi serta sosial siswa.

3. Seni Tari

Seni tari yaitu wujud ekspresi seni yang menggunakan gerakan tubuh secara ritmis dan terkoordinasi untuk menyampaikan cerita, emosi, atau konsep tertentu yang diiringi alunan musik atau bunyi

tertentu. Seni tari berupa gerakan tubuh yang dipadukan dengan irama, musik, dan ritme untuk menciptakan sebuah penampilan yang estetis dan bermakna. Seni tari tidak hanya melibatkan kemampuan fisik, tetapi juga penjiwaan dan keterampilan dalam menyampaikan makna melalui gerakan tubuh.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik yaitu salah satu jenis kemampuan intelektual seseorang yang terkait gerak tubuh untuk menuangkan ide dan perasaan. Umumnya, seseorang dengan kecerdasan kinestetik terampil dalam menggunakan anggota tubuhnya yang melibatkan gerakan fisik, menyentuh, atau terlibat langsung dengan suatu persoalan. Adapun indikator dalam kecerdasan kinestetik meliputi, koordinasi tubuh yang baik, kemampuan mengekspresikan diri melalui gerakan, memiliki keterampilan motorik yang baik, menunjukkan ketangkasan dalam segala aktivitas fisik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari enam bab, yakni:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal mencakup lembar sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, pedoman

transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi mencakup lima bab, yaitu :

BAB I yaitu bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang, kemudian dirumuskan permasalahan yang nantinya akan dijawab melalui penelitian yang dilakukan, selanjutnya dipaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan terakhir yakni sistematika penulisan.

BAB II yaitu bab kajian pustaka yang memuat kajian teori yang mendasari penelitian ini mencakup pengertian ekstrakurikuler, seni tari, dan kecerdasan kinestetik serta di dalamnya memuat perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir.

BAB III yaitu bab metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu bab yang menjelaskan hasil penelitian di lapangan berdasarkan rumusan masalah tentang implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang.

BAB V yaitu bab yang menyajikan dan menganalisis data mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Bab ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah di BAB I dengan memberikan analisis yang mendalam.

BAB VI yaitu bab penutup memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir mencakup daftar rujukan, lampiran, dan biodata mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yakni “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi sebuah kata “ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktivitas tambahan di luar jam pembelajaran dengan tujuan membentuk karakter siswa sesuai potensi mereka. Berbagai hal bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya pengembangan aktivitas fisik seperti olahraga, pengasahan kreativitas melalui kesenian hingga kegiatan keagamaan atau spiritual serta kegiatan lainnya yang serupa⁷. Ekstrakurikuler yang diadakan sekolah juga berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas akademik siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran standar.⁸ Kegiatan ini ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar

⁷ Sarlita Renden, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja” (Skripsi, Makassar, Universitas Bosowa, 2022), 9.

⁸ Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik,” *Untirta Civic Education Journal. UCEJ* 1, no. 2 (2016): 71. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/1887/1456>

kurikulum yang dibentuk untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan secara khusus yang berwenang di sekolah.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Pasal 1 Tahun 2014, menjelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”⁹

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Wiyani, tujuan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yakni:

- 1) Memaksimalkan keterampilan siswa dalam aspek pengetahuan dan sikap.
- 2) Memperkuat minat dan bakat siswa untuk membentuk pribadi yang utuh dan positif.
- 3) Mendorong rasa percaya diri, kemandirian, dan keluwesan berpikir siswa.
- 4) Memperluas pengetahuan siswa terkait mata pelajaran yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan ketaatan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Loc. Cit.*

- 6) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya berbangsa dan bernegara.
- 7) Membina akhlak mulia dan etika yang baik.¹⁰

Pada dasarnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yakni untuk perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai pendidikan dan berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan menyalurkan bakat minatnya serta memungkinkan mereka untuk mengaitkan pendidikan yang mereka terima dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Aqib, ada 4 fungsi ekstrakurikuler yakni:

- 1) Fungsi pengembangan, berperan untuk mengasah dan mengembangkan imajinasi siswa serta potensi yang ada dalam diri mereka.
- 2) Fungsi sosial, berperan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa melalui pengalaman, praktik ketrampilan sosial, serta penanaman nilai moral dan sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, berperan untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga lebih menarik minat siswa.

¹⁰ Wiyani, *Op.Cit.*,111.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni berperan dalam mengembangkan keterampilan untuk mempersiapkan siswa menuju karir di masa depan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak fungsi dalam mendorong terlaksananya tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik, fungsi – fungsi tersebut dapat tercapai, terutama dalam meningkatkan disiplin baik bagi siswa maupun pihak lain yang terlibat.

d. Prinsip Ekstrakurikuler

Menurut Saihudin, prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni:

- 1) Individual, yakni prinsip yang selaras dengan minat dan bakat siswa.
- 2) Pilihan, yakni prinsip yang dilakukan berdasarkan kemauan siswa.
- 3) Terlibat aktif, yakni prinsip yang mengharuskan partisipasi penuh dari siswa.
- 4) Menyenangkan, yakni prinsip yang menciptakan lingkungan menjadi menyenangkan bagi siswa.
- 5) Etos kerja, yakni prinsip yang memupuk antusiasme siswa agar mengikuti kegiatan dengan baik.

¹¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68-69.

- 6) Kebermanfaatan sosial, yakni prinsip yang ditujukan dalam rangka kepentingan masyarakat.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program ekstrakurikuler memerlukan prinsip – prinsip tersebut sebagai pedoman. Utamanya, kegiatan ekstrakurikuler berprinsip bahwasanya siswa bebas menentukan kegiatan yang mereka sukai agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang telah dipilih.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler terbagi atas 2 jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler rutin, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti sepak bola, basket dan sejenisnya. Kegiatan rutin ini memungkinkan siswa dapat mencapai prestasinya semaksimal mungkin.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler periodik, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada waktu tertentu, seperti jelajah alam, berkemah, turnamen, dan sebagainya. Kegiatan ini berfungsi sebagai selingan dari kegiatan lainnya untuk mengurangi kepenatan belajar.¹³

¹² Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109-110.

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), 288.

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yakni:

- 1) Ekstrakurikuler wajib, yaitu program ekstrakurikuler yang wajib dibentuk oleh sekolah dan mengharuskan siswa untuk ikut serta.
- 2) Ekstrakurikuler pilihan, yaitu program ekstrakurikuler yang dikembangkan dan dibentuk oleh sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa.¹⁴

Adapun jenis - jenis ekstrakurikuler di sekolah yang termuat dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 yang diakui dan diatur secara resmi sebagai berikut:

- 1) Krida, ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan seperti:
 - a) Kepramukaan
 - b) Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS)
 - c) Palang Merah Remaja (PMR)
 - d) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - e) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
- 2) Karya ilmiah, ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan seperti:
 - a) Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR)
 - b) Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik
 - c) Penelitian
- 3) Latihan olah bakat atau olahraga, ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan seperti:

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op. Cit.*, 2-3

- a) Olahraga
 - b) Seni dan budaya
 - c) Pecinta alam
 - d) Jurnalistik
 - e) Teater
 - f) Teknologi informasi dan komunikasi
 - g) Rekayasa
- 4) Keagamaan, ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan seperti:
- a) Pesantren kilat
 - b) Ceramah keagamaan
 - c) Baca tulis Al-Qur'an
 - d) Retret¹⁵

2. Seni Tari

a. Pengertian Tari

Seni berasal dari berbagai istilah, seperti *techne* dalam bahasa Yunani, *ars* dalam bahasa Latin, dan *kuns* dalam bahasa Jerman. Kata tersebut bermakna sama yakni keterampilan. Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi mengemukakan bahwa seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.¹⁶

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 55.

¹⁶ H Pamadhi, *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni untuk Anak)* (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 1.

Adapun seni memiliki lima cabang, yakni seni rupa, seni drama, seni sastra, seni musik, dan seni tari. Seni tari yaitu ekspresi manusia yang bernilai estetis dan bagian integral dari kehidupan bermakna dalam masyarakat¹⁷. Seni tari merupakan ekspresi seniman yang dituangkan lewat gerakan yang berirama dan kaya ekspresi. Gerakan yang kaya ekspresi ini mampu menggetarkan perasaan manusia yang menyaksikannya.

Tari sebagai karya seni diartikan sebagai media dalam mengekspresikan perasaan manusia yang berasal dari pengembangan imajinasi dan dituangkan melalui gerak¹⁸. Menurut Soedarsono dalam Robby Hidayat, tari merupakan gerakan ritmis yang indah sebagai perwujudan ekspresi manusia¹⁹. Ada dua jenis pokok dalam gerakan tari, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi yaitu gerakan yang memiliki makna tertentu, seperti gerakan yang menunjukkan seseorang sedang gembira, sedih, atau marah. Sementara itu, gerak murni adalah gerakan yang fokus pada keindahan tanpa maksud atau makna tertentu.

Inti pembahasan di atas disimpulkan bahwasanya seni tari ialah ungkapan perasaan yang diwujudkan melalui gerakan indah sesuai dengan irama yang bisa menggetarkan perasaan penikmatnya. Seni tari tidak hanya melibatkan keindahan visual tetapi juga

¹⁷ Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari* (Yogyakarta: Pustaka, 2007), 13.

¹⁸ M. Jazuli, *Peta Dunia Seni Tari* (Semarang: CV. Farishma Indonesia, 2016), 36.

¹⁹ Robby Hidayat, *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan* (Malang: : Banjar Seni Gantar Gumelar, 2005), 26.

mencakup makna yang mendalam, sehingga kepekaan dalam memahami makna karya penting merupakan hal yang penting.

b. Fungsi Tari

Tari telah menjadi bagian integral dari berbagai kebudayaan di seluruh dunia yang mencerminkan nilai – nilai sosial, spiritual, dan estetika yang beragam. Fungsi tari tidak hanya terbatas pada ekspresi artistik, namun juga mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ritual keagamaan hingga hiburan, pendidikan, dan media komunikasi.

Menurut Jazuli dalam fungsi tari digolongkan menjadi enam bagian yakni:

- 1) Tari sebagai sarana upacara, yaitu upacara adat keagamaan, upacara terkait kehidupan manusia dan peristiwa alam.
- 2) Tari sebagai ekspresi diri, artinya tari sebagai media untuk menyatakan keinginan, cita-cita, kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan seseorang.
- 3) Tari sebagai seni pertunjukan, artinya tarian yang disajikan untuk ditonton sebagai bentuk hiburan yang tujuannya agar penonton mendapatkan pengalaman yang estetis.
- 4) Tari sebagai media pendidikan, artinya tari digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai- nilai keterampilan pada siswa.
- 5) Tari sebagai wahana terapi, yaitu berfungsi dalam perkembangan jasmani dan rohani yang bermanfaat bagi kesehatan.

- 6) Tari sebagai media komunikasi, yaitu tari digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide penari melalui gerakan.²⁰

Purwatiningsih menyatakan bahwa tari juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Berikut adalah uraian rinci mengenai peran dan fungsi tari pada konteks pendidikan:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetika : kegiatan menari turut mendukung perkembangan fisik, mental dan kesadaran nilai estetika, yang berkontribusi pada pertumbuhan anak secara keseluruhan.
- 2) Mengembangkan kesadaran diri : seni tari membantu siswa mengenali keunikan karakter mereka sendiri dan sebagai wadah siswa berkreasi.
- 3) Mendorong imajinasi yang kreatif : seni tari berperan dalam mendorong siswa untuk menyampaikan gerak dan ekspresi, yang memperkaya imajinasi kreatif mereka.
- 4) Mendukung perkembangan kepribadian : seni tari berperan dalam membentuk kepribadian dengan membantu penyesuaian emosional, mengatasi ketakutan, mengatasi kekecewaan, dan mendorong sikap positif.
- 5) Memurnikan cara berpikir, bertindak, dan menilai : meniru gerakan tari, mendorong siswa untuk berpikir, menilai, dan melakukan perubahan untuk perbaikan.

²⁰ M. Jazuli, *Op.Cit.*,49-52.

- 6) Mengembangkan estetika : perkembangan estetika penting untuk pendewasaan kepribadian siswa. Seni tari melatih siswa dalam penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi, serta mengasah kemampuan visual dan kepekaan kritis mereka.²¹

c. Unsur Tari

Tari sebagai salah satu bentuk seni yang paling dinamis dan ekspresif memiliki kekayaan yang luar biasa dalam berbagai unturnya. Setiap gerakan dalam tari bukan hanya sekadar gerak tubuh, melainkan mengandung makna dan pesan yang mendalam. Unsur-unsur tari menjadi fondasi utama yang membentuk keindahan dan kekuatan sebuah tarian. Unsur-unsur ini meliputi unsur utama (pokok) dan unsur pendukung.

Berikut unsur-unsur tari menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ni Luh Sustiwati dkk, yaitu:²²

1) Unsur Utama Tari

a) Wiraga (gerak)

Wiraga merujuk pada penguasaan gerak tubuh saat menari. Menurut Abdurachman & Ruslina dalam Mulyani menjelaskan bahwa wiraga dipengaruhi oleh faktor kodrati dan faktor keterlatihan. Faktor kodrati merujuk pada sifat bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir, seperti perawakan yang menarik, sedangkan faktor keterlatihan

²¹ Purwatiningsih dan Ninik Harini, Pendidikan Seni Tari – Drama (Malang: IKIP Malang, 2002), 10-15.

²² Ni Luh Sustiwati, dkk, *Pengetahuan Seni Tari Bali* (Bali: PT. Empat Warna Komunikasi, 2011), 32-33.

mencakup aspek latihan dan pengalaman yang dapat meningkatkan daya tarik seseorang meskipun secara kodrati mereka mungkin kurang menarik.²³

b) Wirama (irama)

Wirama adalah kemampuan seorang penari dalam ketajaman rasa dan kepekaan untuk menyelaraskan setiap gerak tari dengan irama. Menurut Alien Wariatunnisa dan Yulia Hendrilianti dalam Sholiha, penting untuk menyusun irama yang sesuai dengan karakter pergerakan tokoh dalam tarian agar hasilnya lebih menyatu dan estetis.²⁴

c) Wirasa (perasaan)

Wirasa adalah kemampuan seorang penari untuk mengekspresikan dan menuangkan perasaannya ke dalam setiap gerakan yang dilakukannya. Penjiwaan ini adalah kunci untuk membuat tarian terasa autentik dan mampu menyentuh perasaan penonton.²⁵

2) Unsur Pendukung Tari

(1) Tema

Pada umumnya setiap pertunjukan tari, mengangkat sebuah tema tertentu. Tema akan mempengaruhi segala aspek unsur dalam tari. Tema bisa diambil dari berbagai

²³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 52.

²⁴ Imroatus Sholiha, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di Mim Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, Surakarta, Institut Agama Islam, 2019), 26.

²⁵ *Ibid.*

sumber, seperti dari manusia, hewan, tumbuhan maupun dari alam.²⁶

(2) Tata rias

Tata rias mencakup pengaplikasian *make-up* pada wajah untuk membentuk karakter sesuai dengan tema tarian yang dipentaskan. Menurut Setyaningrum, tata rias di atas panggung terdiri atas rias karakter, rias korektif, dan rias fantasi. Tata rias karakter yakni tata rias yang menyesuaikan karakter dalam tarian. Tata rias korektif yakni tata rias yang membuat wajah bisa lebih tampak muda atau tua dari usia sebenarnya. Tata rias fantasi yakni tata rias agar wajah sesuai dengan fantasi perias dan kreativitas penari.²⁷

(3) Tata busana

Tata busana dalam tari merupakan elemen visual yang memperkaya penampilan di atas panggung. Tata busana juga berperan dalam meningkatkan ekspresi gerakan dan membantu penonton memahami makna dari pertunjukan tari tersebut.

(4) Properti

Properti dalam tari yakni perlengkapan yang menunjang gerakan dalam pertunjukan tari. Menurut Jazuli

²⁶ Ikha Sulis Setyaningrum, "Kreativitas Tari Bedhaya Tunggal Jiwa Dalam Ritual Grebeg Besar di Kabupaten Demak" (Tesis, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019), 23.

²⁷ *Ibid.*, 38-39.

dalam Setyaningrum, properti tari merupakan perlengkapan yang berhubungan langsung dengan penampilan karena dapat dimainkan oleh penari, contohnya sampur, kipas, keris, kain dan sebagainya.²⁸

(5) Pola Lantai

Pola lantai merupakan bentuk formasi atau pola yang dibentuk oleh penari di atas panggung selama pertunjukan. Pola lantai sebagai unsur pendukung dapat membuat gerakan tari terlihat lebih indah dan teratur. Pola lantai juga berfungsi agar penari tidak bertabrakan ketika akan berpindah posisi.

(6) Tata lampu

Menurut Jazuli dalam Setyaningrum kegunaan tata lampu untuk memberi pencahayaan dan mendukung suasana dramatis tari.²⁹ Penggunaan warna, arah, dan jenis pencahayaan yang tepat dapat membantu menonjolkan ekspresi serta menambahkan dimensi pada penampilan panggung.

d. Karakteristik Tari Anak

Menurut Sekarningsih dan Rohayani dalam Sholiha, karakteristik tari berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*,42

²⁹ *Ibid.*,41

1) Tari yang memiliki tema

Adanya tema memungkinkan tarian lebih efektif diajarkan kepada siswa. Tema yang disukai anak kelas rendah seperti tabiat hewan atau manusia, sedangkan tema tarian anak kelas tinggi berkaitan dengan lingkungan sosial anak seperti menolong orang, memberikan perhatian kepada adik dan sebagainya.³⁰

2) Gerak tari tiruan

Gerak tari imitasi adalah cara agar siswa dapat mengekspresikan diri sesuai dengan interpretasi mereka terhadap objek yang mereka tiru. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa merepresentasikan keadaan nyata sesuai pemahaman dan tanggapan mereka.

3) Gerak tari lebih variatif

Bentuk gerakan tari anak kelas rendah biasanya tidak terlalu sulit, gerakannya cepat, lincah dan menggambarkan kegembiraan. Misalnya seperti, gerakan di tempat dengan bertepuk tangan dan gerakan menirukan binatang, sedangkan bentuk gerakan tari anak kelas tinggi misalnya seperti perilaku manusia pada kehidupan sehari-hari yang dilihat dari lingkungan sekitarnya.

³⁰ Taat Kurnia Yeningsih, *Pendidikan Seni Tari* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 20.

4) Bentuk iringan

Bentuk iringan yang disukai oleh anak kelas rendah biasanya musik yang menunjukkan keceriaan, terutama lagu anak-anak yang mudah untuk diingat. Sedangkan pada anak kelas tinggi sudah lebih peka terhadap iringan musik tariannya sehingga mereka lebih mampu mengekspresikan gerakan tari yang sesuai dengan suasana atau tema tari.

5) Waktu menari yang tidak terlalu lama

Durasi untuk latihan maupun pada saat pertunjukan tari sebaiknya tidak terlalu panjang agar siswa tidak jenuh dan lelah. Waktu yang ideal untuk sebuah tari adalah sekitar 5-10 menit.

6) Pola lantai yang sederhana

Pada saat proses pembelajaran tari, sebaiknya pola lantai dibuat sederhana agar tidak membingungkan siswa. Maka dari itu, perlu mempertimbangkan tingkatan kelas, karena kemampuan mereka dalam menghafal gerakan sekaligus menghafal pola lantai tentu berbeda.

7) Bentuk tari yang berkelompok

Bentuk pembelajaran tari dalam tingkat SD sebaiknya berfokus pada tari kelompok, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Anak-anak dapat memperoleh berbagai manfaat positif

dengan menari dalam kelompok, seperti kemampuan berinteraksi dan toleransi kepada sesama.³¹

3. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Howard Gardner mengemukakan teori Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligences* dimana kecerdasan kinestetik adalah satu dari sembilan jenis kecerdasan tersebut. Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan individu dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan mengelola objek secara terampil. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik biasanya cenderung unggul dalam kegiatan fisik seperti bela diri, olahraga atau keterampilan fisik lainnya. Kecerdasan kinestetik tidak hanya melibatkan kecerdasan kemampuan motorik halus dan kasar, tetapi juga koordinasi antara pikiran dan gerakan fisik.³²

Armstrong mengemukakan pendapatnya tentang kecerdasan kinestetik “Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan tubuh secara keseluruhan dalam mengekspresikan ide dan perasaan (contohnya seperti aktor, atlet, dan penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau

³¹ Sholiha, *Op.Cit.*,28.

³² Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Media Sahabat Cendekia, 2019), 3-4.

memodifikasi sesuatu (contohnya seperti pengrajin, ahli mekanik, dan dokter bedah).”³³

Menurut pendapat Armstrong dalam Sujiono menjelaskan bahwa kecerdasan ini memiliki komponen inti seperti keseimbangan, kekuatan, keterampilan, koordinasi, kecepatan, kelenturan serta kemahiran merespons rangsangan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sentuhan.³⁴ Sementara itu menurut Suyadi, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam mengintegrasikan pikiran dan fisik sehingga dapat menciptakan gerakan yang optimal.³⁵

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang berperan penting bagi anak-anak karena mendukung perkembangan motorik halus dan kasar yang penting untuk aktivitas sehari-hari. Kecerdasan kinestetik meliputi kemampuan merespons berbagai kecepatan, kemampuan mengukur objek yang bergerak, kesadaran posisi tubuh terkait dengan objek lain di sekitarnya, serta menilai kekuatan otot, kelenturan tubuh, dan daya tahan jantung.³⁶

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik seseorang dengan kecerdasan kinestetik tinggi menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, antara lain:

³³ Thomas Armstrong, *7 Kinds Of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Alih Bahasa: T. Hermaya (Jakarta: Gramedia, 2002), 3.

³⁴ Sujiono, Yuliani Nuraini, dan Sujiono Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 59.

³⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 32.

³⁶ Tony Buzan, *Brain Child Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*, Alih Bahasa: T. Hermaya. Penerjemah: Marselita Harapan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

- 1) Mengenali lingkungan dan objek melalui sentuhan dan gerakan
- 2) Terampil dalam meingkatkan koordinasi dan kesadaran waktu
- 3) Mampu belajar melalui pengalaman langsung
- 4) Memiliki kemampuan motorik yang bagus
- 5) Memiliki respon yang baik terhadap lingkungan
- 6) Memiliki keahlian dalam olahraga dan seni
- 7) Memiliki keseimbangan dan kelincahan tubuh
- 8) Mampu mengsinkronkan gerakan dan pikiran
- 9) Mengetahui urgensi gaya hidup sehat
- 10) Menempuh karir sebagai penari atau atlet
- 11) Mengembangkan metode baru dalam olahraga atau tarian³⁷

Bagian yang dapat digunakan untuk menstimulasi kinestetik pada anak mencakup:

- 1) Koordinasi antara mata dan tangan serta mata dan kaki: melibatkan kegiatan seperti menulis, menggambar, menghitung, melempar, menendang, dan menangkap benda.
- 2) Keterampilan lokomotor: melibatkan aktivitas seperti berlari, melompat, berjalan, berbaris, merangkak, dan berguling.
- 3) Keterampilan non lokomotor: melibatkan aktivitas seperti berdiri, berjongkok, membungkuk, dan duduk.
- 4) Kemampuan mengatur dan mengendalikan gerakan tubuh: menunjukkan kesadaran terhadap tubuh, ruang, ritme,

³⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 231-232.

keseimbangan, kemampuan untuk memulai gerakan, serta menghentikan dan mengubah arah.³⁸

c. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Anak dengan kecerdasan kinestetik cenderung menikmati aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti menggambar, memahat, membuat model, menyusun sesuatu dan melakukan eksperimen sains. Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas berikut ini:

- 1) Bermain peran, dapat ditingkatkan melalui drama atau bermain peran sesuai dengan karakter yang dimainkan.
- 2) Menari, tarian membantu melatih keseimbangan, menyelaraskan gerakan tubuh, serta menguatkan dan melenturkan otot terutama selama masa kanak-kanak.
- 3) Olahraga, aktivitas olahraga dapat melatih kecerdasan kinestetik dan menjaga kebugaran badan.
- 4) Bermain musik, mengajak anak bermain musik untuk melatih kepekaan terhadap tempo dan irama.
- 5) Membuat kerajinan tangan, seperti meronce, menjahit, menggunting, menempel dan menggambar.

d. Perkembangan Keterampilan Motorik Anak

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak merupakan aspek yang paling perlu diketahui oleh orang tua dan guru salah

³⁸ Acesta, *Op.Cit.*,2.

satunya yakni perkembangan motorik anak.³⁹ Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Gurlok, perkembangan motorik adalah proses perkembangan gerakan jasmani yang melibatkan koordinasi antara pusat saraf, urat saraf, dan otot. Proses ini berjalan seiring dengan penambahan usia anak, berkembang secara bertahap dan berkesinambungan.⁴⁰

Menurut Hibana, keterampilan motorik merupakan kemampuan gerak seorang anak yang berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga sesederhana apapun gerakannya dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁴¹ Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara otot, otak, dan sistem saraf.

Keterampilan motorik anak yang optimal menandakan bahwa kondisi fisiknya berada dalam keadaan baik. Anak dapat menyalurkan emosinya dengan cara yang sehat, sehingga membantu melepaskan emosi yang tertahan. Hal ini membuat anak merasa lebih

³⁹ Iip Apipah, dkk, "Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik Dan Motorik Anak di RA Al Bayyan Jasmani", *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 2, no.2 (2023): 188. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2>

⁴⁰ Moh. Faurus Shadikin, dkk, "Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama", *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no.4 (2024): 99. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1878>

⁴¹ Alfi Manzilatur Rohmah & Siluh Made Astini, "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan", (Universitas Negeri Surabaya, 2013): 2.

tenang, tidak gelisah, dan terhindar dari rasa cemas. Anak dengan keterampilan motorik yang baik cenderung mampu menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri serta hobi yang disukainya. Keterampilan motorik yang optimal mendukung anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.⁴²

Keterampilan motorik anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar yakni keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Berbeda dengan keterampilan motorik kasar, aktivitas motorik halus yakni keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus.⁴³

Dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan motorik anak merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial, yang melibatkan koordinasi antara otak, sistem saraf, dan otot. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang dapat mendukung keterampilan motorik anak secara maksimal.

e. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Anak

Setiap anak tentu memiliki keterampilan motorik yang berbeda-beda tergantung dari banyaknya pengalaman gerakan yang

⁴² Moh. Faurus Shadikin, dkk, *Loc. Cit.*

⁴³ Pangestu Naslichori, dkk, "Peran Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Bagi Siswa SD Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang", *DwijaJaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3, no.3 (2022): 295-298. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaJaloka/index>

dikuasainya. Unsur-unsur keterampilan motorik merupakan aspek yang mendukung kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara efektif. Adapun unsur-unsur keterampilan motorik anak menurut Toho dan Gusril, sebagai berikut:

1) Kekuatan

Arikunto berpendapat bahwa kekuatan merupakan kemampuan otot untuk menghasilkan tenaga pada saat kontraksi, seperti berlari, berjalan, melompat, dan lain sebagainya.⁴⁴ Kekuatan termasuk unsur dan persyaratan penting dalam perkembangan motorik. Kekuatan dalam pembelajaran motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas otot ketika melakukan suatu gerakan. Anak yang memiliki kekuatan otot akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas bermain yang menggunakan anggota fisik.

2) Kecepatan

Menurut Sujiono, kecepatan merupakan perbandingan jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu yang singkat. Kecepatan berkaitan dengan kapasitas keberhasilan yang dilakukan anak dalam melakukan gerakan dengan waktu yang telah ditetapkan. Berat badan, elastisitas otot, karakteristik dari struktur fisik dan fleksibilitas tulang sendi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kecepatan gerakan. Menurut Mutohir dan Gusril kecepatan merupakan

⁴⁴ Yasmine Firdausa Santosa, "Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember" (Skripsi, Universitas Jember, 2022), 29.

keterampilan yang berdasarkan dari kelenturan dalam satuan tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh anak maka semakin tinggi kecepatan yang dapat dicapai.⁴⁵

3) Kelincahan

Menurut Afandi, kelincahan diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara tepat dan cepat dari satu tempat ke tempat lain. Sependapat dengan Toho dan Gusril yang berpendapat bahwa kelincahan berkaitan dengan kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.⁴⁶

4) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan kan tubuh dalam berbagai posisi. Menurut Sujiono, keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yakni, keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis yakni kemampuan menjaga posisi tubuh tetap stabil dalam keadaan diam, sedangkan keseimbangan dinamis yakni kemampuan menjaga posisi tubuh tetap stabil saat bergerak atau berpindah posisi. Kedua jenis keseimbangan tubuh tersebut

⁴⁵ *Ibid.*,30

⁴⁶ *Ibid.*,31

merupakan dasar gerakan dari pembelajaran motorik yang kelak digunakan oleh anak dalam berbagai kondisi.⁴⁷

5) Fleksibilitas

Menurut Afandi, fleksibilitas merupakan kemampuan semua organ tubuh dalam melentukan dan melenturkan tubuh. Unsur fleksibilitas dalam keterampilan motorik anak berkaitan dengan pergerakan badan atau bagian badan dalam sebuah sendi yang bisa ditekuk maupun diputar.⁴⁸ Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dengan optimal pada sendiri atau otot tertentu.

6) Koordinasi

Toho dan Gusril mengemukakan bahwasanya koordinasi merupakan kemampuan mengontrol dan mengintegrasikan gerakan tubuh yang dihasilkan dari dua atau lebih oleh anggota tubuh, misalnya koordinasi antara mata dengan tangan, tangan dengan kaki, kepala dengan tangan dan sebagainya. Beberapa bentuk gerakan perpindahan dengan koordinasi ini meliputi ketangkasan, keseimbangan, dan kecepatan. Koordinasi gerakan anak dikatakan baik ketika ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

f. Tingkat Perkembangan Fisik dan Motorik Anak

Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar (6 – 12 tahun) mencakup perkembangan fisik, kognitif, serta perkembangan moral. Berikut tingkat perkembangan fisik dan motorik anak dari umur 6 tahun hingga 12 tahun:

1) Usia 6 - 7 Tahun (Kelas 1) :

- a) Tubuh bagian atas tumbuh lebih pesat dibanding bagian bawah
- b) Anak perempuan badannya lebih pendek dan ramping dari laki-laki
- c) Kekuatan tulang masih tahap pertumbuhan
- d) Belum bisa memanfaatkan otot-otot kecil
- e) Rentan terhadap penyakit
- f) Menulis dengan rapi
- g) Posisi kepala bersandar saat bekerja
- h) Mengenggam pensil di ujungnya
- i) Proses pergantian gigi susu
- j) Aktif bergerak lalu istirahat sejenak

2) Usia 8 Tahun (Kelas 2) :

- a) Penglihatan dekat dan jauh sama-sama kuat
- b) Bekerja terburu-buru
- c) Punya banyak tenaga

3) Usia 9 Tahun (Kelas 3) :

- a) Berkembangnya koordinasi antara mata dan tangan

- b) Kemungkinan bentuk tubuh kurang proporsional
 - c) Gigi permanen mulai tampak
 - d) Koordinasi gerak mulai meningkat
 - e) Bertambahnya daya tahan tubuh
 - f) Adanya perbedaan individu yang ketara antara perempuan dan laki-laki
 - g) Tertantang melakukan kegiatan fisik
 - h) Laki-laki dan perempuan tingginya cenderung sama
- 4) Usia 10 Tahun (Kelas 4) :
- a) Tulisannya kurang rapi
 - b) Berat badan meningkatkan
 - c) Pertumbuhan tulang anak perempuan meingkat namun tidak seimbang dengan pertkembangan otot
- 5) Usia 11 Tahun (Kelas 5) :
- a) Otot kaki dan lengan berkembang
 - b) Kekuatan otot tidak selalu berkembang sejalan dengan pertumbuhan
 - c) Ketrampilan dalam melakukan gerakan menjadi leboh kompleks
 - d) Koordinasi gerakan pada perempuan sudah baik
 - e) Kondisi fisik terlihat bugar
 - f) Perkembangan paru-paru hampir di tahap sempurna

- 6) Usia 12 Tahun (Kelas 6) :
 - a) Pertumbuhan tinggi badan perempuan melambat, sedangkan pertumbuhan tinggi badan laki-laki semakin cepat
 - b) Dorongan pertumbuhan⁴⁹

4. Hubungan Ekstrakurikuler Seni Tari dengan Kecerdasan

Kinestetik

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan kinestetik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa karena seni tari secara langsung melibatkan tubuh sebagai alat utama untuk mengekspresikan ide dan emosi. Siswa mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari yang bisa mengasah motorik halus dan motorik kasar mereka agar semakin berkembang.⁵⁰ Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa diajak untuk mempelajari dan menguasai berbagai gerakan yang membutuhkan koordinasi tubuh, kelincahan, kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh. Proses ini melatih kemampuan motorik halus yang melibatkan penggunaan otot kecil dalam gerakan seperti gerakan jari dan tangan, serta kemampuan motorik kasar yang melibatkan penggunaan otot besar, seperti melompat dan memutar tubuh.

⁴⁹ Oktafiana Kiranida, "Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 2 (2019), <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>.

⁵⁰ Widdia Rukma Dewi, "Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu" (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri, 2018/2019), 18.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga melibatkan penguasaan pola ritme dan tempo yang memerlukan sinkronisasi antara pikiran dan tubuh. Siswa harus mampu mendengarkan musik dan menuangkannya ke dalam gerakan yang sesuai. Aktivitas ini merangsang koordinasi antara otak dan otot yang dapat meningkatkan kemampuan sensorik-motorik yang penting dalam kecerdasan kinestetik. Hal tersebut juga melatih ketangkasan siswa saat melakukan perubahan arah atau gerakan yang kompleks.⁵¹ Selain pengembangan fisik, kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga memperkuat aspek mental dan emosional yang mendukung kecerdasan kinestetik. Pada saat siswa berlatih tari, mereka dituntut untuk fokus dalam mengingat rangkaian gerakan dan menyesuaikannya dengan musik, serta detail lain seperti ekspresi wajah. Hal ini melatih konsentrasi, memori, dan kemampuan visualisasi gerakan, yang sangat berguna dalam berbagai aktivitas fisik lainnya, seperti olahraga atau seni bela diri.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga melibatkan elemen kreativitas, dimana guru akan memberikan contoh gerakan tarian kemudian siswa akan menirukan gerakan tersebut dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gerakan tarian. Hal tersebut mengembangkan kepercayaan diri siswa yang merupakan bagian penting dari kecerdasan kinestetik. Selain itu, seni tari sering kali dilaksanakan secara berkelompok yang dapat melatih siswa dalam

⁵¹ Isnanda Maulina, dkk, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Siswa SD Negeri Utue Kabupaten Pidie", *Elementary Education Research* 10, no.1 (Februari 2024): 73 <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>

⁵² *Ibid.*

bekerja sama dan memperkuat keterampilan interpersonal siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam ekstrakurikuler seni tari tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik mereka tetapi juga mengembangkan aspek mental, emosional, dan sosial yang mendukung kecerdasan kinestetik. Pengalaman ini memberikan manfaat holistik, baik untuk keseimbangan tubuh dan pikiran, maupun untuk keterampilan lain yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Seni Tari dalam Islam

Seni adalah bagian dari kebudayaan yang tumbuh di dalam masyarakat dan berasal dari ide-ide yang muncul di suatu wilayah tertentu. Hubungan seni dengan Islam adalah sebagai alat bantu dalam mengajarkan agama Islam yang termuat dalam Al-Quran. Seni dapat mengajarkan manusia tentang Allah SWT melalui keindahan gerakan, suara, warna, dan bentuk, yang dapat meningkatkan kepatuhan kepada Allah SWT atas keagungan dan keindahan segala ciptaan-Nya.⁵³

Islam yang meluas ke berbagai wilayah membuka peluang bagi Islam untuk berinteraksi dengan kebudayaan lain yang memiliki nilai-nilai khas. Islam merupakan agama yang tidak menutup diri terhadap keragaman seni dan budaya. Seni yang dibuat oleh manusia dibenarkan dalam agama islam selama tidak menentang aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah SWT mengajak hambanya

⁵³ T Indriati dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Piring dan Lilin," *Journal of Social Humanities and Education* 1, no. 3 (2022): 100.

menyaksikan alam semesta ini yang telah diciptakan dengan sedemikian rupa, sebagaimana firman Allah SWT :

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Artinya :

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara kami membangunkannya dan menghiasinya, dan tidak terdapat retak-retak sedikitpun?” (Qaf [50]: 6).

Menurut Ibnu Katsir dalam ayat tersebut bahwasanya Allah mengingatkan hamba-hambanya akan kekuasaannya yang maha besar melalui ciptaannya yang lebih besar daripada apa yang mereka herankan dan mereka anggap mustahil terjadi. Ayat diatas menerangkan bahwa alam semesta ini diciptakan Allah SWT untuk dinikmati keindahannya oleh hambanya. Manusia menyaksikan dan mengagumi keindahan alam dan menggambarkannya sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Keindahan alam yang diciptakan oleh Allah SWT harus dinikmati oleh hambanya, tindakan tersebut merupakan bukti bahwa hambanya tidak mengabaikan ciptaan Allah SWT. Immanuel Kant sebagai filsuf dari barat, menyatakan bahwa keberadaan tuhan terdapat dalam perasaan manusia bukan terletak pada pikirannya.⁵⁴

Prinsip seni dalam Islam yaitu sebagai berikut :

⁵⁴ Raina Wildan, “Seni dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2007): 84.

- 1) Seni mampu meningkatkan martabat manusia dan memelihara nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Seni yang paling bernilai dalam Islam adalah yang dapat mendorong ketaqwaan, kemarufan, dan moralitas., kemanusiaan, dan moral.
- 3) Seni mampu menghubungkan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.⁵⁵

Al-Farabi melalui karyanya yang berjudul *Al-Ragsh Wa 'l-Zafn* (Kitab tentang Tari dan Gerak Kaki) memperkenalkan ilmu seni tari untuk pertama kalinya. Menurut al-Farabi seni Islami merupakan sisi pandang yang menunjukkan ekspresi tentang keindahan alam, kehidupan, dan manusia. Seni tari dalam Islam dengan barat memiliki perbedaan, dimana seni tari islam selalu berpegang pada prinsip-prinsip islam. Sebuah tarian dapat dianggap seni tari Islami, jika tari tersebut menunjukkan pandangan hidup yang tidak bertentangan dengan prinsip dalam islam, walupun penciptanya bukan seorang muslim.⁵⁶

Pembahasan mengenai tari dalam Islam sering menghadapi tantangan ketika berhadapan dengan aturan pakaian untuk perempuan. Kostum yang dipakai seringkali cenderung ketat dan menonjolkan lekuk tubuh penari. Bahkan jika tubuh penari sudah tertutup, kostum yang ketat dan menonjolkan lekuk tubuh masih dianggap belum

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari Dalam Pandangan Islam," *ALFUAD JOURNAL* 2, no. 2 (2018): 56. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad>

memenuhi syariat Islam.⁵⁷ Islam menekankan pentingnya dalam memberikan batasan terhadap tarian. Selama gerak tari tidak menampilkan gerakan erotis, maka Islam tidak melarangnya.

Jenis tarian yang tidak dilarag dalam Islam yakni tari yang mendorong penonton untuk berbuat maksiat dan mudarat, seperti tari yang dilakukan oleh para *sexy dancer* di klub malam, yang mempertontonkan gerakan erotis untuk menarik perhatian dan memicu hawa nafsu penonton. Pakaian yang digunakan juga sangat terbuka dengan tujuan menambah daya tarik dan meningkatkan hawa nafsu, tentu hal tersebut tidak diperbolehkan dalam Islam.⁵⁸

Seni tari dalam pandangan Islam yakni: (1) seni tari yang memberikan manfaat bukan mudarat; (2) seni tari yang mempertimbangkan nilai yang ingin ditampilkan dan tidak hanya mempertimbangkan cara menari atau berpakaian saja; (3) seni tari yang tidak mempengaruhi penonton untuk berlaku negatif; (4) seni tari yang mengangkat nilai-nilai kehidupan serta menyadarkan penonton akan pentingnya nilai tersebut sebagai bagian dari apresiasi terhadap seni tari.

2. Kecerdasan Kinestetik dalam Islam

Makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna ialah manusia. Keistimewaan yang diberikan kepada manusia, tidak Allah berikan kepada makhluk lain. Keistimewaan terbesar yang Allah berikan

⁵⁷ Heni Siswantari, "Pandangan Islam terhadap Seni Tari di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)," *Pelataran Seni* 5, no. 1 (2020): 23.

⁵⁸ *Ibid.*, 25.

kepada manusia tidak hanya terletak pada bentuk fisiknya saja yang indah, tetapi juga pada akal yang memungkinkan manusia untuk mengatur kehidupannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Menurut M. Iqbal Abdullah, akal merupakan karunia terbesar dari Allah SWT karena perannya penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia.⁵⁹

Allah SWT berfirman :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran” (Az-Zumar [39]: 9) .

Menurut tafsir Ibnu Katsir yang ditahqiq Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, ayat di atas berisi pesan mendalam mengenai pentingnya pengetahuan dan penggunaan akal dalam kehidupan. Ayat ini menekankan bahwasanya hanya orang yang berakal yang bisa berpikir, merenung dan benar-benar mengambil pelajaran dari kehidupan dan memahami kebesaran Allah SWT. Seseorang yang berilmu akan menggunakan akalnya dalam membedakan antara hal yang baik dan

⁵⁹ Agus Syukur, “Kecerdasan Kinestetik Dalam Perspektif Islam,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 122.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>

buruk, benar dan salah, serta memahami tujuan hidup yang sebenarnya. Ayat ini mengajarkan pentingnya untuk menuntut ilmu dan menggunakan kecerdasan kita agar bisa lebih dekat kepada-Nya.

Menurut Astuti dalam Syukur menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan gerakan tubuh secara terampil dan cekatan melalui koordinasi motorik otak.⁶⁰ Hofur mengemukakan bahwasanya seseorang dengan kecerdasan kinestetik biasanya lebih mudah belajar melalui praktik secara langsung. Hal ini sejalan dengan surat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman :

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يُؤَيِّلَتِي ۙ أَعْجَزْتُ أَنْ
أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya :

“Kemudian, Allah mengutus seekor burung gagak yang menggali tanah untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya dia menguburkan mayat saudaranya. (Qabil) berkata, “Oh, celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku?” Maka, jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal” (Al-Maidah [5]: 31).

⁶⁰ *Ibid.*,126

Menurut tafsir Ibnu Katsir, As-Saddi telah meriwayatkan bahwa ketika Habil meninggal dunia, maka Qabil meninggalkannya di tanah lapang, tanpa mengetahui bagaimana cara menguburnya. Maka Allah menyuruh dua ekor burung gagak yang bersaudara, lalu keduanya saling hingga salah satunya mati, kemudian burung gagak yang menang membuat sebuah lubang galian, lalu tubuh saudaranya itu dimasukkan ke dalam galian itu dan dikubur dengan tanah.⁶¹

Kaitan antara ayat ini dengan kecerdasan kinestetik yakni terletak pada fakta bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan kinestetik cara belajarnya cenderung melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman secara langsung. Seseorang dengan kecerdasan ini memanfaatkan proses fisik dalam memahami dan menguasai keterampilan baru. Sama halnya dengan putra Nabi Adam yang belajar dari tindakan seekor burung gagak tersebut.

Teori kecerdasan kinestetik dalam Islam dipahami dengan bagaimana Islam memandang gerakan atau aktivitas fisik sebagai bagian dari ibadah dan kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan agar manusia menjaga dan memanfaatkan tubuh dengan baik sebagai amanah dari Allah SWT karena merupakan bentuk nikmat yang harus kita syukuri. Kecerdasan kinestetik dalam perspektif Islam dilihat sebagai salah satu bentuk kemampuan yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk mencapai

⁶¹ *Ibid.*

tujuan hidup, yakni beribadah kepada-Nya dan menjalankan peran sebagai pemimpin di bumi. Kecerdasan ini tidak hanya dihubungkan dengan konteks fisik, tetapi juga dapat dihubungkan dengan berbagai aspek spiritual yang memerlukan kesadaran fisik.

C. Kerangka Berpikir

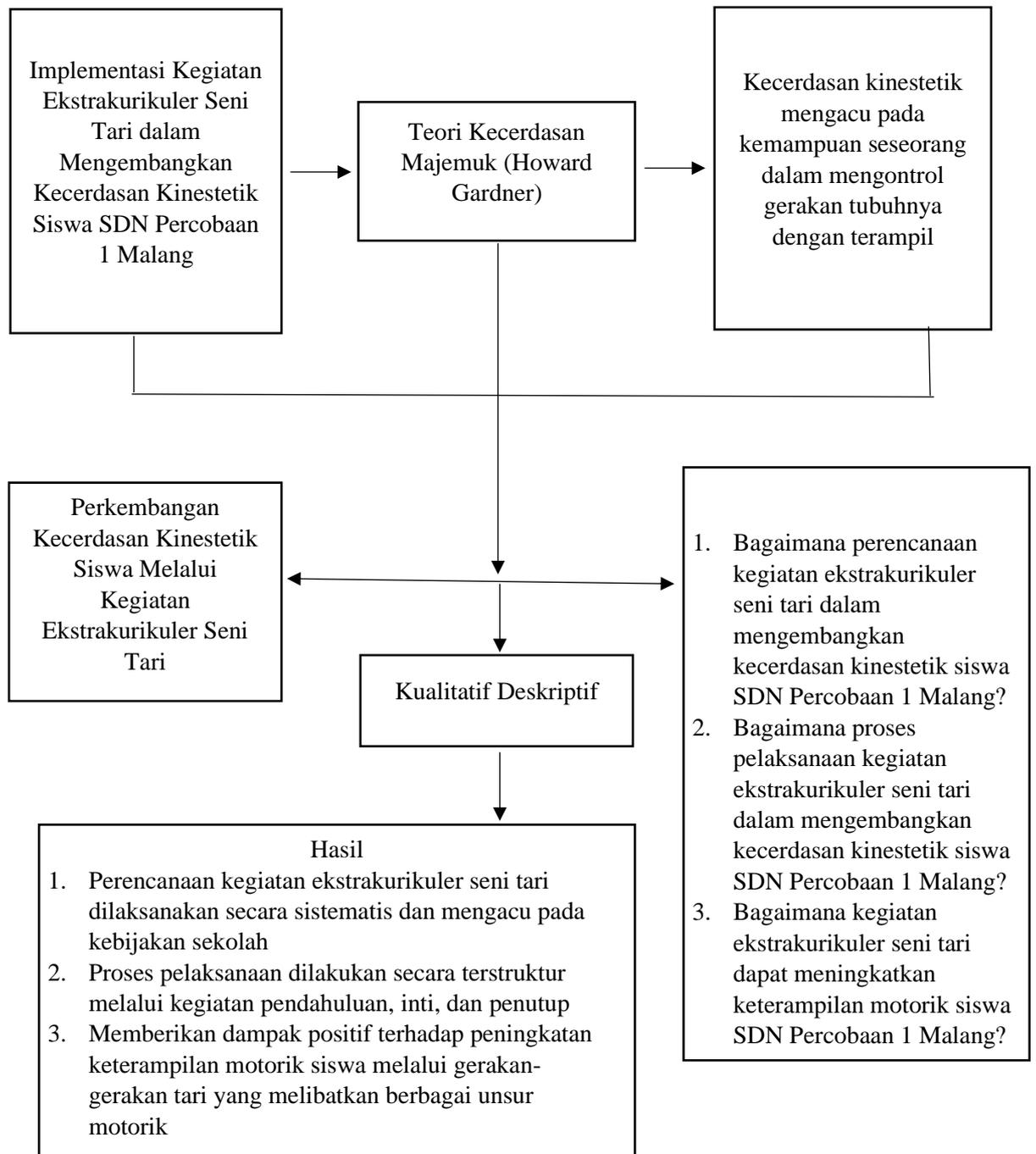
Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁶² Menurut pandangannya, kerangka berpikir diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memberikan penjelasan teoritis dan alasan adanya hubungan antar variabel. Kerangka berpikir juga membantu peneliti dalam menjaga konsistensi alur penelitian karena memberikan gambaran jelas tentang hubungan antar variabel dalam penelitian.

Ekstrakurikuler seni tari berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, karena seni tari menggabungkan berbagai gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan irama. Siswa belajar mengendalikan dan meningkatkan keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi motorik melalui latihan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Aktivitas fisik dalam menari juga membantu siswa memahami dan mengekspresikan emosi melalui gerakan yang indah.

Peneliti ingin mencari tahu lebih dalam tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, strategi pengoptimalan kegiatan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, dan keterampilan motorik siswa ekstrakurikuler seni tari SDN Percobaan 1 Malang. Peneliti secara ringkas menggambarkan bagan kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya yakni penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan secara detail dan mendalam tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama.⁶³ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tertulis dari individu dan sikap yang dapat diamati.⁶⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek, dan berbagai hal berhubungan dengan variabel - variabel yang dijelaskan baik berbentuk kata maupun angka.⁶⁵ Penelitian ini berfokus pada penggalan data yang berupa kata-kata dari informan untuk menjawab topik penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang.

⁶³ *Ibid.*,51

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁶⁵ Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 33.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Percobaan 1 Malang yang berada di Jalan Magelang No. 4, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Percobaan 1 Malang, yakni:

1. SDN Percobaan 1 Malang telah menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk mendukung perkembangan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) siswa, salah satunya yakni ekstrakurikuler seni tari.
2. SDN Percobaan 1 Malang memiliki program ekstrakurikuler seni tari yang aktif, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana kegiatan tersebut dapat berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik.
3. SDN Percobaan 1 Malang berpartisipasi aktif dalam berbagai perlombaan dan pementasan tari, baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan keterampilan seni sekaligus mendukung kecerdasan kinestetik siswa.
4. Keterbukaan dari pihak SDN Percobaan 1 Malang, sehingga mempermudah proses pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan topik penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif yakni sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.⁶⁶ Peneliti sebagai pengamat penuh, maksudnya peneliti akan mengamati seluruh perilaku dan perubahan yang berlangsung selama proses penelitian untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan terkait dengan objek yang diteliti.

Peneliti terlibat langsung dalam setiap proses penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti akan mengobservasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, wawancara terhadap informan, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di SDN Percobaan 1 Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi fokus utama atau target dalam penelitian.⁶⁷ Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari, pembina ekstrakurikuler seni tari, dan 3 siswa ekstrakurikuler tari kelas 5 SDN Percobaan 1 Malang. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena subjek yang dipilih terlibat langsung dengan masalah penelitian dan dapat memberikan informasi terkait rumusan masalah yang dijabarkan oleh peneliti.

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*,400.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 122.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dipakai sebagai sumber atau bahan untuk mengambil keputusan, sedangkan sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, kata-kata, dan tindakan. Sumber data ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama, melalui metode seperti wawancara, survei, ataupun observasi oleh peneliti yang bersangkutan. Sumber data primer akan diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang serta melalui wawancara dengan kepala sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari, pembina ekstrakurikuler seni tari, dan 3 siswa ekstrakurikuler tari kelas 5 SDN Percobaan 1 Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan ada perantara seperti orang lain ataupun dokumen.⁶⁸ Pada penelitian ini, data sekunder didapat melalui kajian literatur dan buku yang serupa dengan topik penelitian. Data sekunder juga didapat dari dokumen resmi, arsip, atau laporan - laporan terkait SDN Percobaan 1 Malang yang berguna untuk melengkapi data primer.

⁶⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*,309.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Instrumen dalam penelitian ini meliputi beberapa alat, yakni:

1. **Panduan wawancara**, yaitu dokumen yang memuat daftar pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Merriam dalam Ardiansyah menyatakan bahwa panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada informan, serta mencakup contoh-contoh pertanyaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti.⁶⁹
2. **Pedoman observasi**, menurut Creswell dalam lembar observasi memuat variabel yang akan diamati oleh peneliti dan berfungsi untuk membantu menyusun serta mengumpulkan data terkait dengan fenomena yang diteliti.⁷⁰ Adapun lembar pedoman observasi yang digunakan selama penelitian tercantum pada bagian lampiran.
3. **Pedoman Dokumentasi**, yaitu alat bantu yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar dan laporan yang dapat mendukung penelitian.⁷¹

⁶⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

G. Teknik Pengumpulan Data

Harahap menjelaskan teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif atau sementara karena penggunaannya ditentukan oleh konteks masalah dan gambaran data yang ingin diperoleh.⁷² Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti harus melihat kondisi langsung lokasi penelitian untuk mengamati beragam aspek seperti ruang, lokasi, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷³ Pada penelitian ini menggunakan observasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dipergunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang.

2. Wawancara

Wawancara yakni teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang mampu untuk membagikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti juga

⁷² Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 76.

⁷³ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), 82.

menggunakan alat perekam dan *microphone* agar wawancara untuk memudahkan pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang berkaitan dengan berbagai hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen rapat, legger, agenda, dan dokumen sejenis lainnya.⁷⁴ Pada penelitian ini hal-hal yang didokumentasikan yakni, profil sekolah, visi misi sekolah, data guru, data siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari siswa-siswi SDN Percobaan 1 Malang dengan pembina, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penting untuk dilakukan supaya data yang dihasilkan terpercaya dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai teknik dan sumber data untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Terdapat dua jenis triangulasi dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah teknik mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber yang berbeda. Informasi dari informan satu dengan informan lainnya akan dibandingkan. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik menguji keabsahan data dengan teknik yang

⁷⁴ Johni Dimiyati dan M. M, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 100.

berbeda tetapi dari sumber yang sama.⁷⁵ Peneliti akan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dibuktikan dengan dokumentasi hasil penelitian di SDN Percobaan 1 Malang untuk mengetahui keabsahan data yang diambil.

I. Analisis Data

Bogdan menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga hasilnya lebih mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁷⁶ Peneliti mengadopsi model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*).⁷⁷

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang relevan dari informan, yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses dalam menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan. Tujuan dari kondensasi

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*,373.

⁷⁶ *Ibid*,334.

⁷⁷ *Ibid*,338-345

data adalah untuk menghindari kelebihan data, menyoroti informasi inti, dan mempersiapkan data agar siap disajikan dan dianalisis dalam tahap berikutnya.

3. Penyajian data (*data display*)

Pada penyajian data, peneliti memaparkan fokus masalah yang telah ditetapkan secara lebih dalam dan rinci. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, yang berarti bahwa bentuk penyajian data yang paling sering dipakai dalam penelitian kualitatif yakni teks naratif.⁷⁸ Peneliti akan menyajikan hasil data yang telah dikumpulkan dalam bentuk teks naratif pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*)

Tahap akhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan adalah hal baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang kurang jelas namun setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁷⁹ Pada penelitian ini, data yang didapat dari proses seleksi dan pengelompokan akan ditarik kesimpulan yang berupa deskripsi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang.

⁷⁸ *Ibid*,341.

⁷⁹ *Ibid*,345.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu tahapan yang dilakukan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Memilih informan
 - d. Mengurus surat izin penelitian
 - e. Melakukan observasi pra-lapangan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi
 - b. Mencatat informasi
3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Menganalisis data
 - c. Menyusun data
 - d. Menarik kesimpulan
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan
 - b. Merevisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SDN Percobaan 1 Malang

SDN Percobaan 1 Malang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Magelang No. 4, Kota Malang, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 65145. SDN Percobaan 1 Malang berdiri pada tahun 1968 dan mengalami perubahan pada tahun 1975. SDN Percobaan 1 Malang berada di bawah kewenangan otonomi daerah Kota Malang. Sekolah ini berstatus sebagai sekolah negeri yang termasuk dalam kategori sekolah inti dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101056105026.

SDN Percobaan 1 Malang memperoleh akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 0707/0/1986 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1986. SDN Percobaan 1 Malang menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Bangunan sekolah bukan milik sendiri dan berlokasi di Perumahan Dosen Universitas Negeri Malang (UM). Pada saat ini, SDN Percobaan 1 Malang tergabung dalam rayon yang beranggotakan 8 sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini diselenggarakan oleh pemerintah.

SDN Percobaan 1 Malang berjarak sekitar 5 km dari pusat kecamatan dan 3 km dari pusat kota. Dalam perjalanannya, SDN Percobaan 1 Malang mengalami beberapa perubahan nama. Mulai dari

tahun 1968 yang diberi nama SD 8 Tahun Lab. IKIP Malang, tahun 1975 SD PPSP IKIP Malang, tahun 1986 SD Negeri Malang dan pada tahun 1987 SD Negeri Percobaan.



Gambar 4.1 Bagian Depan SDN Percobaan 1 Malang

Dok: Dokumen Pribadi Sekolah, 25 Februari 2025

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Percobaan 1 Malang

a. Visi

Visi SDN Percobaan 1 Malang yakni “Terbangunnya peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Percobaan 1 Malang menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Melalui pendidikan agama dan budi pekerti mewujudkan peserta didik yang berperilaku baik dan taat menjalankan ajaran agama.

- 2) Melalui pembelajaran PAIKEM membekali peserta didik untuk mampu berprestasi akademis dan non akademi lokal, regional, dan nasional.
- 3) Melalui pembelajaran ekstrakurikuler mewujudkan peserta didik yang inovatif dan kreatif.
- 4) Melalui pendidikan cinta lingkungan mewujudkan peserta didik yang berbudaya hidup bersih dan sehat.
- 5) Melalui pendidikan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.

c. Tujuan SDN Percobaan 1 Malang

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Percobaan 1 Malang dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan karakter peserta didik yang melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya.
- 2) Meningkatkan karakter peserta didik yang cinta tanah air, jujur, mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab.
- 3) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata ujian sekolah.
- 5) Meraih peningkatan prestasi non akademik dengan diraihnya beberapa kejuaraan baik tingkat kota, provinsi, dan nasional.

- 6) Meningkatkan perilaku yang berbudaya lingkungan dan menjadi penggerak masyarakat sekitar.
- 7) Mengembangkan aktivitas lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan sekolah hijau, bersih, dan sehat sebagai sarana penunjang kegiatan belajar.
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus sesuai bakat dan minatnya.

3. Motto SDN Percobaan 1 Malang

SDN Percobaan 1 Malang mengusung motto “Unggul Dalam Berfikir Anggun Dalam Berbudi Pekerti” dalam upaya mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan sekolah.

4. Branding SDN Percobaan 1 Malang

Keunggulan SDN Percobaan 1 dalam branding sekolah yaitu “SDNP 1 ASIK (Akhlik Mulia, Smart, Inovatif, dan Kreatif)”.

5. Program SDN Percobaan 1 Malang

a. Program Kerja Akademik (Kurikulum dan Pembelajaran)

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam RPP.
- 2) Menyelenggarakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

- 3) Pembiasaan pembacaan asmaul husna,berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum dimulai pembelajaran.
- 4) Pembiasaan literasi 15 menit sebelum dimulai pembelajaran.
- 5) Melaksanakan penilaian sikap.
- 6) Pembelajaran anti korupsi.
- 7) Outing Class untuk siswa kelas I s.d VI yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- 8) Program Life Skill
- 9) Pembelajar mandiri (menggunakan banyak referensi belajar secara mandiri, menyelesaikan persoalan secara mandiri)
- 10)Memperluas kolaborasi dengan orang tua
- 11)Melakukan refleksi secara mandiri secara periodik
- 12)Melakukan layanan bimbingan sosial dan psikologi pada siswa
- 13)Pembelajaran berbasis portofolio yang membangun berkelanjutan (fase A-C)
- 14)Merancang proses pembelajaran yang memantik kemampuan bernalar kritis
- 15)Pembelajaran berbasis proyek
- 16)Pembelajaran berbasis inkuiri
- 17)Pembelajaran Bahasa Inggris dan TIK untuk kelas I s.d VI
- 18)Pameran hasil karya siswa

- 19) Puncak tema
- 20) Mengundang wali murid sebagai guru tamu
- 21) Mengundang wali murid sebagai motivator mengenai profesi
- 22) Meningkatkan kompetensi guru melalui IHT (In House Training)

b. Program Kerja Keagamaan

- 1) Pembiasaan pembacaan asmaul husna dan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2) Tausiyah pagi
- 3) Shalat berjamaah
- 4) Mengadakan buku pantau (kegiatan shalat, mengaji, dan belajar di rumah)
- 5) Pondok Ramadhan pada hari efektif fakultatif
- 6) Mengaji bersama UMMI Foundation
- 7) Amal Jumat
- 8) Mengadakan peringatan hari besar Islam
- 9) Munaqosah dan imtihan setiap tahun sekali
- 10) Pemberian sertifikat pada siswa yang hafal juz 30
- 11) Pemberian sertifikat pada siswa yang sudah lulus imtihan UMMI
- 12) Mengadakan bakti sosial kepada kaum dhuafa dan yatim piatu

c. Program Kerja Kesiswaan

- 1) Pembiasaan hidup bersih dan sehat
- 2) Senam ceria setiap hari Kamis
- 3) Forum kelas
- 4) Seminar parenting
- 5) Menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah
- 6) Mendampingi kepulangan siswa di gerbang sekolah
- 7) Penyusunan tata tertib siswa dan guru
- 8) Classmeeting pada akhir semester
- 9) Peringatan hari besar nasional
- 10) Memakai baju daerah setiap hari Jumat
- 11) Piket kelas
- 12) Piket pokja

d. Program Kerja Adiwiyata

- 1) Mengaktifkan kembali pokja-pokja lingkungan
- 2) Kegiatan Kamis berseri
- 3) Memperingati hari-hari besar lingkungan
- 4) Piket taman binaan kelas
- 5) Memproduksi kembali produk unggulan sekolah, yaitu olahan jamur dan sirup jahe wangi
- 6) Menciptakan sekolah yang sehat, nyaman, dan ramah lingkungan

e. Program Kerja Sarana dan Prasarana dan Kepegawaian

- 1) Merenovasi musholla sebagai tempat ibadah dan acara keagamaan dengan daya tampung seluruh siswa
- 2) Bekerja sama antar pegawai dalam sebuah kepanitiaan.
- 3) Memberikan bantuan kepada warga sekolah yang terkena musibah.
- 4) Sekolah memfasilitasi media pembelajaran.
- 5) Perbaiki fasilitas kamar mandi siswa dan guru.
- 6) Penataan kembali perpustakaan.
- 7) Memfasilitasi wifi untuk kegiatan belajar mengajar.
- 8) Memfasilitasi komputer untuk kegiatan pembelajaran dan ujian online dengan jumlah yang sangat memadai.
- 9) Penataan kembali laboratorium IPA untuk pembelajaran.
- 10) Memfasilitasi LCD dan printer di setiap kelas.
- 11) Penataan kembali ruang gudang
- 12) Mengaktifkan kembali kantin sekolah yang sehat.
- 13) Pembuatan SK sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 14) Penyetoran penilaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 15) Pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan.
- 16) Pengadaan selasar di ruang tunggu anak di area parkir sekolah.

f. Program Inklusif

SDN Percobaan 1 Malang merupakan sekolah inklusi yang mengusung keadilan dan pembelajaran untuk semua dalam melaksanakan pendidikan di satuan pendidikan. SDN Percobaan 1 Malang menyediakan program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah. Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut.

Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan peserta didik. Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal positif dari lingkungan sekitarnya, penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus *bullying*.

6. Pengembangan Diri dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh pembina, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling (guru kelas) yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

a. Ekstrakurikuler Wajib

- 1) Pramuka
- 2) Bahasa Inggris
- 3) TIK
- 4) UMMI (bagi siswa beragama Islam)

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Kelas 1 dan 2

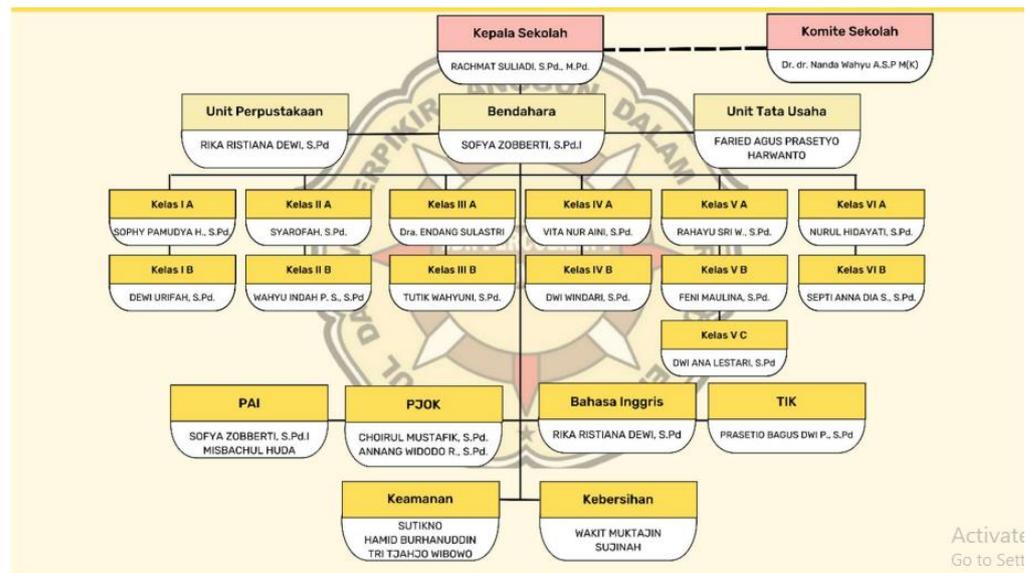
- 1) Menggambar
- 2) Menari
- 3) Renang

Kelas 3, 4, dan 5

- 1) Menggambar
- 2) Karawitan
- 3) Membatik
- 4) Renang
- 5) Robotik

7. Struktur Organisasi SDN Percobaan 1 Malang

Struktur organisasi bertujuan untuk mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam sebuah organisasi. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari SDN Percobaan 1 Malang, berikut merupakan struktur organisasi sekolah :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN Percobaan 1 Malang

Dok: Dokumen Pribadi Sekolah, 8 November 2024

8. Data Guru dan Pegawai SDN Percobaan 1 Malang

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari SDN Percobaan 1 Malang, berikut merupakan tabel data guru dan pegawai SDN Percobaan 1 Malang :

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SDN Percobaan 1 Malang

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Rachmat Suliadi, S.Pd., M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Sophy Pamudya Herany, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Dra. Endang Sulastri	P	Guru Kelas
4	Dwi Windari, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Syarofah, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Rahayu Sri Wahyuni, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Nurul Hidayati, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Vita Nur Aini, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Dewi Urifah, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Tutik Wahyuni, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Sofya Zobberti, S.Pd.I	P	Guru PAI
12	Septi Anna Dia Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Dwi Ana Lestari, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Choirul Mustafik, S.Pd	L	Guru PJOK
15	Annang Widodo Raharja, S.Pd	L	Guru PJOK
16	Feni Maulina, S.Pd	P	Guru Kelas
17	Misbachul Huda	L	Guru PAI
18	Wahyu Indah Puji Sulistiyowati, S.Pd	P	Guru Kelas
19	Prasetio Bagus Dwi Priono, S.Pd	L	Guru TIK

20	Rika Ristiana Dewi, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
21	Faried Agus Prasetyo	L	Tenaga Administrasi
22	Harwanto	L	Tenaga Administrasi
23	Sutikno	L	Satpam Sekolah
24	Hamid Burhanuddin	L	Satpam Sekolah
25	Tri Tjahjo Wibowo	L	Satpam Sekolah
26	Wakit Muktajin	L	Tenaga Kebersihan
27	Sujinah	P	Tenaga Kebersihan

9. Data Siswa SDN Percobaan 1 Malang

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari SDN Percobaan 1 Malang, berikut merupakan tabel data siswa SDN Percobaan 1 Malang :

Tabel 4.2 Data Siswa SDN Percobaan 1 Malang

No	Kelas	P	L	Jumlah	ABK
1	1A	15	15	30	1
2	1B	15	15	30	-
3	2A	12	18	30	2
4	2B	12	18	30	2
5	3A	15	13	28	1
6	3B	16	12	28	1
7	4A	11	16	27	-

8	4B	11	16	27	-
9	5A	14	15	29	1
10	5B	13	15	28	-
11	6A	13	14	27	1
12	6B	13	14	27	-
13	6C	12	15	27	1
Total		172	196	368	10

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang. Peneliti mulai melaksanakan wawancara pada dengan Pak Rachmat Suliadi selaku Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Malang. Wawancara diawali dengan pertanyaan mengenai tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah :

“Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diselenggarakan untuk mewadahi bakat dan minat siswa, terutama untuk para siswi yang cenderung tertarik pada seni tari. Ekstrakurikuler seni tari juga berperan mendukung berbagai kegiatan sekolah seperti pentas seni yang seringkali membutuhkan penampilan tari sebagai bagian dari acara. Selain itu, ekstrakurikuler seni tari

juga diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan kompetisi yang rutin diikuti oleh SDN Percobaan 1 Malang yakni Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), sehingga siswa yang memiliki keterampilan menari dapat menyalurkan kemampuan dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah.”⁸⁰ (RS-KS-N06-05112024).

Pendapat di atas sejalan dengan penjelasan dari Bu Dwi Windari selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Dwi Windari :

“Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang ini dibentuk untuk menyalurkan bakat dan minat anak-anak yang suka menari. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari juga ditampilkan dalam berbagai event seperti acara purnawiyata kelas 6, kegiatan P5, FLS2N dan peringatan Hari Kemerdekaan pada bulan Agustus. Biasanya untuk lomba tertentu kita pilih beberapa saja. Sementara itu, untuk kegiatan lainnya hampir seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari mendapat kesempatan untuk tampil. Jadi semua siswa bisa mendukung berbagai acara sekolah.”⁸¹ (DW-PJ-N01-05112024).

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang diselenggarakan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat siswa di bidang tari. Kegiatan ini juga berperan dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah, seperti pentas seni, purnawiyata, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan di luar sekolah seperti, lomba Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Malang (Selasa, 5 November 2024 pukul 08.50 WIB)

⁸¹ Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (Selasa, 5 November 2024 pukul 10.00 WIB)

seni tari tidak hanya mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga berkontribusi dalam berbagai acara sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disusun berdasarkan tujuan utama pembentukan ekstrakurikuler tersebut di SDN Percobaan 1 Malang, yaitu sebagai sarana pengembangan potensi siswa dan kecerdasan gerak siswa. Perencanaan kegiatan mengacu pada program ekstrakurikuler yang tercatat dalam jurnal kegiatan harian yang digunakan oleh guru pembina pada setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dwi Windari, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan tentu ada, apalagi untuk kegiatan seperti tari yang membutuhkan latihan bertahap. Tapi secara teknis saya serahkan kepada guru pembina seni tari. Yang penting tetap sejalan dengan tujuan awal yaitu mengembangkan bakat siswa dan juga mendukung perkembangan motoriknya.”⁸² (DW-PJ-N02-05112024).

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler seni tari secara tertulis disusun oleh pembina ekstrakurikuler seni tari, dengan tetap berpedoman pada visi dan misi sekolah dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pembina ekstrakurikuler seni tari, yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan itu kami buat dalam bentuk jurnal dan absensi. Di jurnal ditulis kegiatan tiap pertemuan. Kalau silabus tertulis seperti di pelajaran tidak ada, tapi kami punya target latihan yang disusun sesuai jadwal.”⁸³ (R-PT-N08-16012025).

⁸² Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (Selasa, 5 November 2024 pukul 10.00 WIB)

⁸³ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 13.20 WIB)

Jurnal kegiatan tersebut mencatat aktivitas siswa secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara tidak langsung mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik siswa, terutama dalam aspek koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta kemampuan menirukan dan menghafal gerak tari. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang telah dirancang untuk mengembangkan kemampuan gerak secara optimal melalui praktik langsung.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dan terbagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama yakni dilaksanakan pada pukul 12.30 - 13.30 WIB untuk siswa kelas 1 dan 2 sedangkan sesi kedua berlangsung pada pukul 13.30 - 14.30 WIB untuk siswa kelas 3, 4, dan 5. Setiap sesi diikuti oleh 20 siswa yang telah diseleksi terlebih dahulu, mengingat tingginya minat terhadap ekstrakurikuler seni tari dan keterbatasan ruang latihan. Penanggung jawab kegiatan pun berbeda, yakni Bu Syarofah untuk kelas 1 dan 2, sedangkan Bu Dwi Windari untuk kelas 3, 4, dan 5.

Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari Kamis. Apabila terdapat persiapan untuk lomba atau pementasan pada acara tertentu, jadwal latihan bisa ditambah sesuai

kebutuhan. Durasi latihan untuk setiap sesi yakni 1 jam. Jika terdapat persiapan untuk lomba atau pementasan, durasi bisa diperpanjang menjadi 1 hingga 3 jam.⁸⁴

Ruangan yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah perpustakaan sekolah, meskipun sekolah telah memiliki ruang latihan tari tersendiri yang terletak di aula sekolah. Pemindahan lokasi latihan ini disebabkan oleh keterbatasan ruang, dimana ruang latihan tari yang telah dilengkapi cermin dan sistem audio bersebelahan dengan ruang karawitan. Ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni musik berlangsung secara bersamaan, sering kali terjadi gangguan akibat tabrakan suara. Sebagai alternatifnya, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipindahkan di ruang perpustakaan, karena memindahkan alat-alat karawitan ke ruangan lain tidak memungkinkan. Terkecuali jika ada acara sekolah atau lomba yang memerlukan kolaborasi antara seni tari dan seni musik, maka kedua kegiatan ekstrakurikuler akan dilaksanakan di ruang yang sama.⁸⁵

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Selama latihan, siswa diwajibkan mengenakan seragam berupa kaos berwarna hitam, celana berwarna hitam, serta hijab dengan warna yang disesuaikan bagi siswa yang mengenyakannya. Kehadiran dalam latihan juga menjadi aspek penting, dimana siswa diharuskan memberikan keterangan bila tidak hadir,

⁸⁴ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 13.24 WIB)

⁸⁵ Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (Selasa, 5 November 2024 pukul 10.05 WIB)

meskipun ekstrakurikuler seni tari bersifat pilihan, absensi tetap diperhitungkan. Jika 3 kali berturut-turut tidak masuk dan tidak ada keterangan yang jelas, maka akan mendapatkan sanksi berupa orang tuanya akan dipanggil ke sekolah dan nilai ekstrakurikuler di rapor akan dikosongkan yang berpotensi memengaruhi kenaikan kelas.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian pada 21 November 2024 pukul 13.51 WIB, kegiatan ekstrakurikuler seni tari diawali dengan siswa memasuki ruang perpustakaan dengan tertib dan berbaris dengan rapi, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, pembina akan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa. Sebelum memasuki latihan inti, siswa diminta untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk menghindari cedera saat menari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengulang tarian yang telah diajarkan sebelumnya, baru kemudian dilanjutkan dengan tarian yang sedang diajarkan saat ini. Jika siswa telah menguasai gerakan tarian dengan baik, pembina akan menambahkan gerakan baru secara bertahap (*step by step*) tanpa diiringi musik terlebih dahulu. Siswa akan menirukan gerakan tarian yang telah dicontohkan pembina di depan dengan hitungan sebagai panduan, kemudian jika dirasa semua siswa sudah memahami gerakan, maka dilanjutkan dengan iringan musik.

Ketika siswa sudah menghafal rangkaian gerakan tarian, pembina akan meminta siswa untuk menari secara mandiri tanpa diberi contoh oleh pembina di depan. Setelah itu, siswa akan diberikan

⁸⁶ Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (Selasa, 5 November 2024 pukul 10.07 WIB)

kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau gerakan yang dirasa masih kurang jelas untuk dipraktikkan bersama - sama. Barulah siswa diberikan kesempatan untuk beristirahat sebelum melanjutkan latihan berikutnya. Setelah waktu istirahat selesai, pembina akan melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menari secara bergantian per barisannya. Hal ini dilakukan agar pembina dapat mengamati lebih detail serta memastikan bahwa setiap siswa melakukan gerakan dengan benar. Setelah setiap barisan selesai menari, siswa akan mengulang kembali tarian secara bersama-sama sebagai latihan terakhir sebelum kegiatan diakhiri. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ditutup dengan pembina memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan masukan serta saran kepada siswa tentang latihan yang telah dilaksanakan dan menyampaikan gambaran kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. Dilanjutkan dengan doa bersama dan terakhir salam penutup.⁸⁷



Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Foto : Gita Tri Wulandari, 21 November 2024

⁸⁷ Observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari (21 November 2024 pukul 13.51 WIB)

Pada setiap akhir semester, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menarikan tarian yang telah diajarkan selama satu semester. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta mengenakan nomor urut sesuai dengan daftar absensi. Sebelum evaluasi dimulai, pembina terlebih dahulu melakukan absensi kehadiran serta memastikan bahwa nomor urut yang digunakan siswa sudah sesuai.

Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang materi tarian sebelum memasuki tahap evaluasi. Setelah itu, pembina membuka sesi tanya jawab, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan jika terdapat gerakan yang masih kurang jelas. Jika ada pertanyaan, pembina akan menjelaskan dan mencontohkan kembali gerakan tarian. Jika tidak ada pertanyaan, evaluasi akan langsung dimulai. Dalam proses evaluasi, seluruh siswa menari secara serentak, namun pembina tetap menilai kemampuan individu setiap siswa. Evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali dan nantinya akan diambil nilai terbaik sebagai hasil akhir. Setelah semua tahap evaluasi selesai, kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.⁸⁸

⁸⁸ Observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari (12 Desember 2024 pukul 13.40 WIB)



Gambar 4.4 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Foto : Gita Tri Wulandari, 12 Desember 2024

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang, tidak hanya difokuskan pada teknik menari saja, tetapi juga pada strategi pengajaran yang dapat diterapkan pada siswa. Dengan pemilihan strategi yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rifka selaku pembina ekstrakurikuler seni tari SDN Percobaan 1 Malang, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi untuk mengajarkan tarian kepada anak-anak tentu ada. Dengan cara memberikan pengetahuan tentang tari yang akan diajarkan, cara penyampaian materi yang menarik agar siswa tidak bosan atau jenuh, diajarkan *step by step* nya dengan pola yang asyik. Mulai dari pengenalan tentang tari yang diajarkan sampai dasar-dasar gerakan tariannya, dan terus menambah materi di setiap pertemuannya. Selain itu, juga memberi kesempatan kepada siswa menari secara individu dan kelompok agar bisa melihat lebih detail kemampuan siswa.”⁸⁹ (R-PT-N09-16012025).

⁸⁹ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 14.24 WIB)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni Bilqis Azzarahtul Humaira. Ia mengatakan bahwa :

“Saat kita belajar gerakan tarian yang baru, biasanya sama Bu Rifka diajarkan bertahap, diberi contoh gerakannya dulu baru kemudian kita diminta untuk praktek seperti yang sudah diterangkan Bu Rifka di depan.”⁹⁰ (BAH-S5-N05-16012025).

Siswa yang lain pun juga sependapat dengan pernyataan Bilqis. Ketika ada gerakan yang sulit, maka akan diulang dan dicontohkan kembali hingga siswa merasa paham.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwasanya pembina ekstrakurikuler seni tari mengajarkan gerakan tarian secara bertahap, dimulai dari pengenalan hingga ke bagian inti gerakan tarian. Materi tarian akan ditambah setelah siswa sudah lancar dan menghafal gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses memahami gerakan tarian tidak semua siswa langsung bisa mempraktikkan gerakan yang diajarkan. Oleh karena itu, terkadang mereka meminta bantuan kepada sesama teman untuk mencontohkan gerakannya kembali.⁹¹

Bu Rifka juga menjelaskan bahwasanya tari yang diajarkan kepada siswa juga dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan tidak asal memilih jenis tariannya. Berikut penjelasan beliau :

“Dalam mengajarkan tarian kepada siswa juga pasti ada pertimbangan, tidak hanya sekedar memilih tarian mana yang bagus kemudian langsung diberikan materinya. Pemilihan materi tari juga dibutuhkan pertimbangan terlebih dahulu karena

⁹⁰ Wawancara dengan siswa ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 13.16 WIB)

⁹¹ Observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari (12 Desember 2024 pukul 14.10 WIB)

setiap tingkat kesulitan tari itu pasti ada dan berbeda-beda. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa supaya mereka bisa mengikuti.”⁹² (R-PT-N06-16012025).

Pernyataan beliau sejalan dengan hasil wawancara dengan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni Bu Dwi Windari sebagai berikut :

“Kalau untuk materi tarian yang diajarkan, itu bisa disesuaikan dengan beberapa hal. Jenis tariannya seperti apa, kemudian temanya juga kadang bervariasi. Seperti materi tarian yang kemarin dipelajari anak-anak kelas rendah itu ada tari kelinci, tari kupu-cedung, dan tari pitik walik yang temanya hewan. Sedangkan materi tarian kelas tinggi ada tari saman dan tari nusantara. Gerakannya dan tingkat kesulitannya juga berbeda. Kelas rendah biasanya gerakannya lebih sederhana dan kelas tinggi lebih kompleks lagi. Pasti pemilihan materi tariannya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar.”⁹³ (DW-PJ-N05-2111-2024).

Berdasarkan pernyataan dari Bu Rifka dan Bu Dwi Windari di atas, bahwasanya sebelum mengajarkan tarian kepada siswa tentu ada pertimbangan yang matang. Tidak semua tarian dapat diajarkan, melainkan harus disesuaikan dengan usia, tingkat kesulitan, dan kemampuan siswa. Selain itu, materi tarian juga dipilih berdasarkan tema yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa, karena siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi tentu memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat menampilkan gerakan yang sesuai, sehingga kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat berkembang secara optimal.

⁹² Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 14.26 WIB)

⁹³ Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (21 November 2024 pukul 09.45 WIB)

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa

SDN Percobaan 1 Malang telah menyelenggarakan berbagai macam ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, seperti yang dikemukakan oleh Pak Rachmat Suliadi :

“Sekolah menyediakan banyak ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat minat siswa. Dengan memberikan banyak pilihan ekstrakurikuler, diharapkan siswa bisa memilih ekstrakurikuler yang memang diminati, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan ada dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan mereka. Ketika siswa merasa senang dengan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, mereka akan cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk berlatih, sehingga kecerdasan kinestetiknya juga semakin meningkat.”⁹⁴ (RS-KS-N09-21112024).

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara Bu Dwi Windari, sebagai berikut :

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa tentu dilatih mengontrol gerakan tubuhnya, seperti koordinasi gerak, keseimbangan, kelenturan badan dan sebagainya. Selain itu, karena latihannya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, siswa biasanya jadi lebih termotivasi untuk berlatih. Jadi semakin tinggi motivasi mereka, semakin berkembang juga kecerdasan kinestetiknya”⁹⁵ (DW-PJ-N06-21112024).

Pendapat beliau didukung dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari yakni Carissa Fadhila Fatum Putri Pelu. Ia mengatakan bahwa :

“Aku ikut ekstrakurikuler seni tari dari kelas 3 sampai sekarang. Sebelumnya, aku ikut ekstrakurikuler karawitan terus pindah ke ekstrakurikuler tari. Waktu itu pindah karena memang lebih

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah (21 November 2024 pukul 08.17 WIB)

⁹⁵ Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (21 November 2024 pukul 09.50 WIB)

tertarik dan memang minat di ekstrakurikuler tari .”⁹⁶ (CFF-ST5-N03-16012025).

Siswa yang lainnya juga mengatakan hal yang serupa meskipun mereka baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di kelas 5. Mereka mengatakan bahwasanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari memang karena kehendak atau keinginan mereka sendiri dan bukan karena paksaan.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dengan memilih kegiatan yang diminati, siswa dapat lebih menikmati proses belajar, lebih aktif, dan lebih termotivasi dalam berlatih. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap keterampilan motorik serta perkembangan kecerdasan kinestetik mereka.

Terkait dengan perkembangan keterampilan motorik siswa, Bu Dwi Windari menjelaskan bahwasanya setiap siswa memiliki keterampilan motorik yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dwi Windari beliau menjelaskan bahwasanya :

“Siswa yang keterampilan motoriknya baik, itu biasanya bisa mengontrol tubuhnya saat menari, bisa mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan kaki, kemudian bisa mengikuti iringan musik dengan tepat, juga gerakannya lincah. Mereka juga cepat memahami dan menghafal gerakan yang baru diajarkan dibandingkan temannya. Tetapi kalau untuk siswa yang keterampilan motoriknya sedang atau masih kurang, biasanya membutuhkan waktu lebih banyak latihan lagi untuk memahami dan menghafal gerakan tarian.”⁹⁷ (DW-PJ-N06-21112024).

⁹⁶ Wawancara dengan siswa ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 13.12 WIB)

⁹⁷ Wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (21 November 2024 pukul 10.07 WIB)

Hasil wawancara Bu Dwi Windari sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Rifka, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap anak tentu memiliki keterampilan motorik yang berbeda-beda. Ada anak yang ketika dicontohkan atau diajarkan sekali langsung bisa mempraktikkan, ada juga yang harus diulang beberapa kali baru bisa mempraktikkan sendiri.”⁹⁸
(R-PT-N11-30012025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari dan pembina ekstrakurikuler seni tari di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik setiap siswa dalam menari berbeda-beda. Siswa dengan keterampilan motorik yang baik umumnya mampu mengontrol gerakan tubuh dengan baik, mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, mengikuti irama musik dengan tepat, serta lebih cepat memahami dan menghafal gerakan baru. Sebaliknya, siswa dengan keterampilan motorik yang sedang atau masih kurang membutuhkan lebih banyak latihan untuk dapat menguasai gerakan tari.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang tentu memiliki keterkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa. Setiap gerakan dalam tarian memiliki unsur-unsur yang dapat melatih keterampilan motorik siswa, baik motorik halus maupun motorik kasar. Unsur - unsur tersebut terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

⁹⁸ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari (30 Januari 13.35 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang, siswa menunjukkan kecerdasan kinestetik yang baik yang dapat dilihat dari keterampilan motorik mereka saat melakukan gerakan tari. Unsur - unsur keterampilan motorik yang diamati meliputi :

1. Kekuatan tubuh : pada Tari Nusantara, siswa mampu melakukan sikap *mendhak* (posisi berdiri merendah dengan menekuk lutut) dalam waktu yang lama. Pada Tari Saman siswa mampu menopang tubuhnya dalam posisi duduk bersimpuh (duduk dengan kedua kaki terlipat sebagai tumpuan) dalam waktu yang lama juga.
2. Kecepatan tubuh : pada Tari Saman, siswa mampu menepuk tangan, paha, dan dada secara ritmis sesuai iringan musik. Siswa juga mampu berpindah posisi dari posisi duduk ke posisi berdiri dan sebaliknya dengan gesit. Pada Tari Nusantara, siswa mampu memutar tubuhnya dengan cepat yang dilanjutkan dengan gerakan duduk bersimpuh.
3. Kelincahan tubuh : pada Tari Saman siswa mampu melakukan gerakan melompat sambil berputar mengitari temannya. Pada Tari Nusantara, siswa mampu melakukan gerakan berjalan berpindah tempat dari kanan ke kiri dan sebaliknya sesuai dengan tempo musik.
4. Keseimbangan tubuh : pada Tari Saman, siswa mampu menjaga keseimbangan pada saat duduk bersimpuh dalam barisan dengan posisi tubuh tegak sambil melakukan gerakan tangan. Pada Tari Nusantara, siswa mampu melompat dengan satu kaki tanpa terjatuh.

Selain itu, siswa dapat melakukan gerakan berputar dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan.

5. Fleksibilitas tubuh : pada Tari Nusantara, siswa mampu menggoyangkan pinggulnya ke kanan dan ke kiri dengan luwes mengikuti iringan musik. Siswa juga mampu memutar pergelangan tangan dan jari-jarinya sesuai dengan gerakan tarian yang dicontohkan oleh pembina ekstrakurikuler seni tari dengan baik. Pada Tari Saman siswa mampu menekuk tubuhnya 90 derajat dengan mudah.
6. Koordinasi antar anggota tubuh : pada Tari Saman, siswa mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya antara gerakan tangan dan kepala pada saat posisi duduk maupun berdiri. Pada Tari Nusantara, siswa mampu menggerakkan kepala, pinggul dan kaki dengan selaras. Kemampuan tersebut menciptakan gerakan harmonis yang berperan penting dalam sebuah tarian.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa ekstrakurikuler seni tari SDN Percobaan 1 Malang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik, yang tercermin dalam keterampilan motorik mereka saat menari. Setiap unsur gerakan, mulai dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, hingga koordinasi tubuh, telah dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan keterampilan motorik yang baik, perkembangan fisik siswa juga dapat berkembang lebih optimal.

⁹⁹ Observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari (16 Januari pukul 13.40 WIB)

Salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni Kalyca Atsilah Krisalia, menjelaskan bahwa:

“Setelah menari kadang badan capek-capek semua, tapi aku merasa badanku lebih sehat karena banyak berkeringat dan senang juga bisa bertemu teman-teman.”¹⁰⁰ (KAK-ST5-N06-16012025).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, siswa merasa mengikuti ekstrakurikuler seni tari adalah pengalaman yang menyenangkan. Selain melatih kemampuan fisik, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersosialisasi dengan teman yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga memberikan manfaat holistik bagi siswa, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa ekstrakurikuler seni tari (16 Januari 2025 pukul 13.20 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang dibentuk dalam rangka mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kegiatan yang diadakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan secara khusus yang memiliki wewenang di sekolah.¹⁰¹ Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SDN Percobaan 1 Malang yang aktif dilaksanakan sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler menurut Wiyani, yakni untuk memaksimalkan keterampilan siswa dalam aspek pengetahuan dan sikap, memperkuat minat dan bakat siswa untuk membentuk pribadi yang utuh dan positif, serta mendorong rasa percaya diri, kemandirian, dan keluwesan berpikir siswa.¹⁰²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga sebagai bentuk penerapan salah satu misi dari SDN Percobaan 1 Malang yakni untuk mewujudkan siswa yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut sesuai dengan fungsi ekstrakurikuler seni tari pada konteks pendidikan yaitu :

¹⁰¹ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 108.

¹⁰² *Ibid.*, 111.

1. Mengembangkan kesadaran diri, dengan ekstrakurikuler seni tari siswa dapat mengenali keunikan karakter mereka sendiri dan sebagai wadah siswa berkreasi.
2. Mendorong imajinasi yang kreatif, dengan ekstrakurikuler seni tari siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gerak dan ekspresi yang memperkaya imajinasi kreatif mereka.¹⁰³

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang yakni berfungsi untuk mengembangkan serta menyalurkan bakat dan minat siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga bertujuan untuk mempersiapkan acara sekolah seperti pentas seni, purnawiyata, kegiatan P5, dan kompetisi di luar sekolah seperti FLS2N. Hal tersebut sesuai dengan fungsi ekstrakurikuler, diantaranya yaitu :

1. Fungsi pengembangan, berperan untuk mengasah dan mengembangkan imajinasi siswa serta potensi yang ada dalam diri mereka.
2. Fungsi rekreatif, berperan untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga lebih menarik minat siswa.
3. Fungsi persiapan karir, berperan dalam mengembangkan keterampilan untuk mempersiapkan siswa menuju karir di masa depan.¹⁰⁴

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler rutin, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga

¹⁰³ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari – Drama* (Malang: IKIP Malang, 2002), 10-15.

¹⁰⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68-69.

termasuk ke dalam ekstrakurikuler pilihan yang dibentuk dan dikembangkan oleh sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa yang diatur oleh Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler seni tari termuat dalam jenis latihan olah bakat atau olahraga dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024.

Perencanaan merupakan suatu proses merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan di masa depan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sanjaya, perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui analisis semua kebutuhan dan dokumen pendukung. Pada proses perencanaan, pola pikir diarahkan sebagaimana tujuan yang sudah dibuat dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰⁵

Perencanaan tersebut tidak disusun dalam bentuk silabus resmi sebagaimana dalam pembelajaran intrakurikuler, tetapi dalam bentuk jurnal kegiatan dan jadwal latihan yang digunakan sebagai pedoman oleh pembina kegiatan setiap pertemuan. Pernyataan Ibu Dwi Windari, S.Pd, selaku penanggung jawab kegiatan, menunjukkan bahwa meskipun perencanaan teknis diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler seni tari, arah kegiatan tetap terikat pada misi sekolah.

Kegiatan seni tari mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik, sebagaimana dijelaskan oleh Howard Gardner dalam teori Multiple Intelligences-nya. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik

¹⁰⁵ Irene Fautngil, Gandung Djatmiko, Sarjiwo, "Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta" (2022): 26.

meliputi kemampuan mengontrol gerakan tubuh, keterampilan motorik, serta kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan emosi. Temuan ini didukung oleh yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler seni tari mampu merangsang perkembangan motorik kasar dan halus siswa secara bersamaan, serta meningkatkan konsentrasi dan kepercayaan diri melalui latihan berulang dan tampil di depan umum.¹⁰⁶

B. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang dilaksanakan rutin pada hari Kamis pukul 12.30 - 13.30 WIB untuk siswa kelas 1 dan 2 serta pukul 13.30 – 14.30 WIB untuk siswa kelas 3, 4, dan 5 yang bertempat di ruang perpustakaan. Setiap sesinya terdiri dari 20 siswa. Pembagian sesi ini menunjukkan adanya perencanaan kegiatan yang matang agar siswa dapat memperoleh bimbingan yang lebih fokus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Apabila terdapat perlombaan atau acara tertentu, durasi latihan bertambah sekitar 1-3 jam. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga menerapkan tata tertib untuk para siswa. Siswa wajib mengenakan kaos hitam, celana hitam, dan untuk siswa yang berhijab warnanya bisa disesuaikan. Siswa juga harus memberikan keterangan apabila tidak masuk dan jika 3 kali berturut-turut tidak ada keterangan maka akan dikenakan

¹⁰⁶ D. Nurhidayah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Seni Tari terhadap Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar" (2020) *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1): 45.

sanksi. Tata tertib ini bertujuan agar pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengetahui tugas maupun kewajibannya sehingga diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.¹⁰⁷

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur. Adapun tahapan proses pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai dengan siswa memasuki ruang perpustakaan secara tertib. Pembina akan mengkondisikan siswa agar berbaris dengan rapi. Dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah itu, pembina melakukan absensi kehadiran siswa. Sebelum memasuki latihan inti, siswa melakukan pemanasan untuk menghindari resiko cedera saat menari. Pemanasan dilakukan untuk mempersiapkan organ, otot, serta sendi sebelum melakukan gerakan tari yang kompleks. Tujuan utama pemanasan yakni sebagai media untuk mempersiapkan tubuh dalam melakukan aktivitas gerak tari.¹⁰⁸

Penguasaan gerakan dalam tari (wiraga) dapat dicapai dengan rutin melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum menari, karena

¹⁰⁷ Mulawarman, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi di MAN 1 dan MAN 2 Lombok Timur)", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 4 (2022): 1448.

¹⁰⁸ Yuli Setianingsih, "PERANAN OLAH TUBUH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DALAM TARI PADA ANAK-ANAK SMP NEGERI 01 KARANGKOBAR", *JURNAL SENI TARI* 3, no. 1 (2014) : 2.

pemanasan merupakan hal yang utama sebelum melanjutkan pada kegiatan inti.¹⁰⁹ Pemanasan dapat membantu siswa mengembangkan kontrol motorik dan koordinasi tubuh. Hal tersebut berkontribusi pada kecerdasan kinestetik yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan dan menciptakan gerakan tubuh dengan baik.¹¹⁰

2. Kegiatan inti

Latihan dimulai dengan mengulang tarian sebelumnya. Tujuannya untuk memperkuat memori gerak dan meningkatkan kelancaran motorik siswa. Proses pengulangan gerakan membantu siswa untuk mengingat pola gerakan dan mengintegrasikan antara pikiran serta fisik sehingga bisa menciptakan gerakan yang optimal.¹¹¹ Jika siswa sudah menguasai gerakan yang telah diajarkan, pembina akan menambahkan gerakan baru secara bertahap tanpa musik, kemudian melatihnya dengan hitungan. Tahap ini memungkinkan siswa lebih fokus pada teknik dan detail gerakan sebelum menyesuaikan gerakan dengan musik. Setelah itu, latihan dilanjutkan dengan penyesuaian antara gerakan dan musik. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan ritmis serta keseimbangan tubuh dalam menyesuaikan gerakan dengan tempo tertentu.

Jika siswa sudah bisa menghafal seluruh gerakan yang diajarkan, mereka diminta menari secara mandiri tanpa diberikan contoh oleh

¹⁰⁹ Muhammad Suhendra, Zora Iriani, dan Yuliasma, "Hubungan Olah Tubuh Terhadap Hasil Belajar Tari Tradisional Minangkabau Pada Mahasiswa Jurusan Sendratasik Tahun 2017 Universitas Negeri Padang" *E-Jurnal Sendratasik* 7, no.1 (2018): 12.

¹¹⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 32.

¹¹¹ *Ibid.*

pembina. Hal ini melatih siswa untuk membangun kepercayaan diri dan melatih mereka mengingat visualisasi gerakan yang juga merupakan aspek penting dalam kecerdasan kinestetik.¹¹² Setelah itu, siswa dapat menyampaikan kesulitan gerakan sebelum beristirahat. Sesuai beristirahat, siswa akan menari bergantian per barisan agar pembina dapat mengamati gerakan lebih detail untuk memastikan siswa telah melakukan gerakan dengan benar. Setelah setiap barisan selesai menari, siswa akan mengulang kembali tarian secara bersama-sama sebagai latihan terakhir sebelum kegiatan diakhiri. Latihan yang dilakukan secara berulang memastikan siswa memiliki konsistensi dan refleksi gerakan yang baik terhadap tarian yang mereka pelajari.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ditutup dengan pemberian apresiasi untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar tetap giat berlatih. Selain itu, pembina memberikan masukan dan saran kepada siswa sebagai bahan evaluasi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menari mereka lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya. Pemberian apresiasi serta masukan dan saran menjadi bagian penting dalam proses pengajaran ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Pembina juga menyampaikan gambaran kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mempersiapkan diri secara mental dan

¹¹² Isnanda Maulina, dkk, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Siswa SD Negeri Utue Kabupaten Pidie", *Elementary Education Research* 10, no.1 (Februari 2024): 73 <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>

fisik pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan salam penutup.

Pada setiap akhir semester, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang juga melaksanakan evaluasi atau penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak berupa soal melainkan dilakukan dengan praktik secara langsung. Keberhasilan dalam evaluasi ditentukan oleh proses dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan, dan ketepatan pembina dalam menerapkan strategi pengajaran. Pada intinya, evaluasi bertujuan untuk menilai hasil belajar dari siswa.¹¹³

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berpacu pada teori Howard Gardner yaitu teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences*. Menurut Gardner, hakikatnya setiap anak adalah anak yang cerdas. Pandangan ini menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari faktor *IQ* saja, tetapi bisa dilihat dari berbagai dimensi.¹¹⁴ Menurut Gardner, setiap anak memiliki kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan yakni kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

¹¹³ Ahmad Muhyiddin, "Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Grogol)" (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), 17.

¹¹⁴ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *JCP: Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1110.

Dari kesembilan macam kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Gardner, kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan sarana dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaannya.¹¹⁵ Dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa dapat meningkatkan kemampuan fisik mereka sekaligus mengekspresikan ide dan kreativitas melalui aktivitas fisik yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik mereka.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹⁶ Strategi pembelajaran tidak hanya diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi perlu diterapkan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki peran penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa. Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran tari bisa menjadi sulit dipahami dan kurang menarik bagi siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru perlu menerapkan strategi yang sesuai agar siswa dapat memahami, mengingat, dan menguasai gerakan tari dengan baik.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang, pembina ekstrakurikuler seni tari memiliki

¹¹⁵ *Ibid.*, 1112.

¹¹⁶ Irene Fautngil, Gandung Djatmiko, Sarjiwo, "Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta" (2022): 26.

¹¹⁷ Arief Rahman dan Nyoman Weda Astawan, "STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA EKSTRAKULIKULER DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR" *Jurnal Pendidikan Rosalia* 6, no.1 (2023): 2.

strategi dalam mengajarkan tari kepada siswa. Strategi yang digunakan yakni strategi pembelajaran langsung. Menurut Ngalimun, strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.¹¹⁸ Adapun langkah dalam strategi pengajarannya meliputi :

1. Pemberian pengetahuan awal mengenai tari yang akan diajarkan

Pengenalan pengetahuan melalui pengalaman nyata merupakan langkah awal bagi siswa dalam memahami informasi tentang kehidupan. Oleh karena itu, pengajaran tari tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik seperti menari.¹¹⁹ Sebelum mempelajari tarian, siswa perlu mengetahui latar belakang tarian yang dipelajari, seperti asal usul tarian, jenis tarian, dan makna tariannya. Dengan pemberian pengetahuan awal sebelum mempelajari gerakan tarian, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Penyampaian materi tarian yang menarik

Guru perlu menerapkan metode yang menarik dalam menyampaikan materi tarian. Tujuannya agar siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh serta menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu, diharapkan

¹¹⁸ Desi Rani Eka Putri, "STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 1 AMBULU JEMBER" *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 11 No. 2, (2022).

¹¹⁹ Aris Setiawan, "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini" *Jurnal Pedagogi* 1 no.1, (2024) : 58.

siswa lebih bersemangat dalam menerima materi tarian yang akan diajarkan. Pembina menerapkan metode demonstrasi. Demonstrasi dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan menirukan materi yang didemonstrasikan. Selain itu, pembina juga menerapkan metode kontekstual yang mana mengajarkan gerak tari yang mencerminkan aktivitas anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Misalnya, mengenalkan berbagai jenis binatang, lingkungan alam, kegiatan bermain, serta aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰ Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan mengaplikasikan gerakan tarian.

3. Pengajaran tarian secara bertahap (*step by step*)

Strategi pengajaran tarian secara bertahap memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai setiap gerakan lebih mendalam. Siswa dapat mempelajari gerakan secara lebih detail dengan cara yang bertahap. Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa mencoba gerakan secara bertahap. Barulah kemudian siswa akan mempraktikkan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru secara bertahap. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengetahui gerakannya saja tetapi juga dapat memahami dan menghafal gerakan dengan baik.

4. Pemberian kesempatan menari secara individu maupun kelompok

¹²⁰ *Ibid.*

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menari secara individu maupun kelompok. Tarian yang dilakukan secara individu bertujuan agar pembina dapat melihat kemampuan siswa secara lebih detail ketika menari. Siswa juga dibentuk kelompok pada setiap barisnya untuk mengembangkan keterampilan sosial dan melatih kepekaan sosial siswa.

5. Pemilihan materi yang disesuaikan dengan perkembangan siswa

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pemilihan materi tarian juga merupakan salah satu strategi dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pemilihan materi tarian perlu dipertimbangkan karena setiap tarian tentu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal tersebut harus disesuaikan dengan usia, tingkat perkembangan motorik, dan kemampuan siswa. Selain itu, materi tarian juga dipilih dengan melihat karakteristik tari anak agar pembelajaran tari dapat diterima dengan mudah. Adapun karakteristik tari anak, yakni:

a. Tari yang memiliki tema

Tema dalam tarian merupakan konsep utama untuk menentukan jenis tarian yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pada tingkat kelas rendah, tema yang dipilih yakni berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti tema binatang. Adapun contoh tarian yang diajarkan yakni Tari Kelinci, Tari Kupu Cedung, dan Tari Pitik Walik. Sedangkan untuk tema tarian pada

kelas tingkat tinggi, tema yang dipilih berkaitan dengan nilai sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat, seperti tema kebersamaan, gotong royong, perjuangan, dan lain sebagainya. Adapun contoh tarian yang diajarkan yakni Tari Saman dan Tari Nusantara.

b. Gerak tari yang variatif

Gerakan tarian yang sesuai dengan karakteristik anak pada umumnya yaitu gerakan yang tidak terlalu sulit namun bervariasi. Bentuk gerakan yang diajarkan yaitu gerakan yang lincah dan menggambarkan kegembiraan. Pada tingkat kelas rendah, gerakan tarian lebih sederhana. Misalnya seperti gerakan pada Tari Pitik Walik. Gerakannya menirukan tabiat seekor ayam yakni cara ayam berjalan, makan, dan sebagainya. Sedangkan pada tingkat kelas tinggi, gerakan tarian lebih kompleks dan lebih banyak ragam gerakannya. Misalnya seperti gerakan pada Tari Nusantara. Gerakannya berupa mengayunkan selendang disertai dengan gerakan memutar kepala dan badan, gerakan menggoyangkan pinggul dengan tangan dan kaki yang mengikuti tempo dengan cepat, dan sebagainya.

c. Bentuk iringan

Bentuk iringan dalam tarian anak biasanya bersifat repetitif atau pengulangan untuk membantu anak menghafal gerakan dengan mudah. Iringan musik pada tarian kelas tingkat rendah, memiliki tempo yang lambat hingga sedang agar mudah diikuti. Sedangkan iringan musik pada tarian kelas tingkat tinggi memiliki tempo yang

sedang hingga cepat serta bersifat dinamis. Misalnya pada Tari Saman.

d. Pola lantai yang sederhana

Pola lantai yang dibuat pada tarian anak biasanya tidak terlalu rumit. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang, guru menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dalam mengingat gerakan dan pola lantai. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari kelas tingkat rendah, tidak dibentuk pola lantai secara khusus. Tujuannya agar siswa dapat mengingat detail gerakan tarian terlebih dahulu. Ketika tarian akan dipentaskan, barulah guru akan mengarahkan pola lantai yang sesuai dengan gerak tarian. Sedangkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari kelas tingkat tinggi, guru langsung mengarahkan siswa untuk menari sekaligus membentuk pola lantai, khususnya pada Tari Saman.

e. Bentuk tari yang berkelompok

Bentuk tari berkelompok merupakan tarian yang dilakukan oleh lebih dari satu penari dengan gerakan yang harmonis dan terkoordinasi. Tari berkelompok pada anak biasanya memiliki pola lantai yang sederhana dan gerakan yang mudah diingat. Pada Tari Saman, banyak dibentuk ragam gerak yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan gerakan yang variatif dan saling melengkapi. Tari berkelompok membantu anak mengembangkan kerja sama, kekompakan, serta rasa percaya diri saat tampil di depan umum.

Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pembelajaran tari di SDN Percobaan 1 Malang dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Setiap strategi yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menari. Keberhasilan strategi tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan motorik dan kognitif siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, kerja sama, serta rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa SDN Percobaan 1 Malang

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan motorik siswa. Sebagai salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa, kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan motorik mereka, baik motorik kasar maupun motorik halus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati proses belajar dan berlatih ketika mereka memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Hal tersebut sesuai dengan prinsip ekstrakurikuler yakni :

1. Individual : prinsip yang selaras dengan minat dan bakat siswa
2. Pilihan : prinsip yang dilakukan berdasarkan kemauan siswa¹²¹

¹²¹ Saihudin, Manajemen Institusi Pendidikan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109-110.

Prinsip individual dalam ekstrakurikuler seni tari memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dengan adanya kebebasan dalam memilih kegiatan, siswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi mereka. Prinsip pilihan juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, karena mereka mengikuti ekstrakurikuler berdasarkan keinginan sendiri, bukan karena paksaan. Motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk lebih disiplin, aktif, dan bersemangat dalam berlatih, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik mereka.

Menurut Lutan, keterampilan motorik merupakan sebuah proses pengembangan seperangkat respon ke dalam suatu gerak yang terkoordinasi dan terpadu.¹²² Keterampilan motorik berperan dalam menunjukkan setiap aktivitas otot yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu. Menurut Kluka, keterampilan motorik merupakan kesadaran individu dalam mengontrol gerak tubuh atau melakukan tugas sesuai dengan tujuan yang dicapai.¹²³ Keterampilan motorik berkembang seiring dengan perkembangan sistem saraf dan otot, baik yang melibatkan kelompok otot besar maupun otot kecil. Pada akhirnya, keterampilan motorik pada anak-anak tercermin dalam kemampuan fisik mereka, termasuk kemahiran mereka dalam memanfaatkan sistem otot dan sistem saraf mereka secara luas.¹²⁴

¹²² Puspita Bahrída dan Neviyarni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no.1, (2021) : 14.

¹²³ *Ibid.*,15.

¹²⁴ Moh.Fahrus Shadikin, Dodik Sugianto, Wirah Ayu, "ANALISIS PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENAM IRAMA" *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4, (2024) : 98 <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1878>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan motorik setiap siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohman & Astini, bahwa keterampilan motorik siswa memang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan motorik baik sehingga mampu mengontrol gerakan tubuhnya dengan lebih mudah. Mereka dapat mengoordinasikan tangan dan kaki secara harmonis serta lebih cepat memahami gerakan yang diajarkan. Namun, ada juga siswa yang keterampilan motoriknya masih kurang sehingga membutuhkan lebih banyak latihan untuk menguasai gerakan dengan baik. Maka dari itu, sebagai seorang guru wajib untuk melatih dan mengajarkan kepada siswa agar keterampilan motorik mereka dapat tumbuh dengan optimal.¹²⁵

Unsur-unsur keterampilan motorik merupakan berbagai aspek fisik yang berperan dalam mendukung kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan tubuh secara efektif dan efisien. Unsur-unsur ini mencakup berbagai kemampuan dasar yang diperlukan dalam aktivitas fisik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang olahraga dan seni, seperti seni tari. Unsur-unsur keterampilan motorik yang diamati meliputi:

1. Kekuatan tubuh

Kekuatan tubuh merupakan salah satu unsur penting dalam keterampilan motorik yang berperan dalam menunjang ketahanan fisik gerakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kekuatan

¹²⁵ Neli Rifhayati, Muniroh Munawar, Dwi Prasetyawati D.H, "ANALISIS MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SENI TARI JARANAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK JANNETA" *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 1 (2024) : 1269.

merupakan kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi.¹²⁶ Dalam Tari Nusantara, sikap *mendhak* menuntut siswa untuk menjaga posisi tubuh merendah dengan menekuk lutut dalam waktu yang lama. Gerakan ini melatih kekuatan otot paha, betis, dan kaki, yang merupakan bagian dari keterampilan motorik. Begitu juga dalam Tari Saman, posisi duduk bersimpuh dalam waktu yang lama. Hal ini mengasah daya tahan otot kaki, punggung, dan pinggang agar tetap stabil serta tidak mudah lelah saat melakukan gerakan tangan yang dinamis dan cepat.

Kemampuan siswa dalam mempertahankan posisi tubuh dalam waktu lama mencerminkan tingkat kekuatan otot yang baik, yang merupakan bagian dari keterampilan motorik. Kekuatan tubuh harus dimiliki siswa. Apabila tidak memiliki kekuatan tubuh, tentu mereka tidak dapat melakukan aktivitas yang menggunakan fisik.

2. Kecepatan tubuh

Kecepatan tubuh merupakan salah satu unsur keterampilan motorik yang berperan dalam kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dengan cepat dan tepat. Menurut Barrow, kecepatan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan gerakan yang terdiri dari beberapa pola dalam waktu yang cepat.¹²⁷ Kecepatan

¹²⁶ Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini" RAUDHAH IV, no.2, (2016) : 6.

¹²⁷ *Ibid.*

berkaitan dengan kapasitas keberhasilan yang dilakukan anak dalam melakukan gerakan dengan waktu yang telah ditetapkan.¹²⁸

Pada Tari Saman, siswa menunjukkan kecepatan tubuh melalui gerakan menepuk tangan, paha, dan dada secara ritmis sesuai iringan musik. Kemampuan untuk menyesuaikan perubahan pola tepukan yang cepat tanpa kehilangan ritme menunjukkan tingkat kecepatan motorik yang baik. Selain itu, gerakan berpindah dari posisi duduk ke berdiri dan sebaliknya menuntut siswa untuk bergerak dengan cepat dan gesit. Sementara itu, pada Tari Nusantara siswa mampu memutar tubuhnya dengan cepat yang dilanjutkan dengan gerakan duduk bersimpuh. Hal ini melatih ketangkasan siswa dalam mengontrol gerakan dengan cepat. Kecepatan tubuh yang terlatih melalui gerakan tari dapat meningkatkan respon tubuh terhadap musik, sehingga mereka mampu bergerak dengan lebih cepat dan responsif.

3. Kelincahan tubuh

Kelincahan tubuh merupakan salah satu unsur keterampilan motorik yang berperan dalam kemampuan seseorang untuk bergerak dengan cepat, luwes, dan terkoordinasi. Kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh secara cepat dan tepat. Kelincahan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bergerak dari satu titik ke titik lain dengan cepat dan tepat.¹²⁹

¹²⁸ Yasmine Firdausa Santosa, "Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember" (Skripsi, Universitas Jember, 2022), 29.

¹²⁹ Farida, *Loc. Cit.*

Dalam Tari Saman, gerakan melompat sambil berputar mengitari teman menuntut kelincahan serta menjaga tubuh agar tetap stabil selama perpindahan posisi. Sementara itu, dalam Tari Nusantara, siswa juga dilatih untuk memiliki kelincahan saat melakukan gerakan berjalan berpindah tempat dari kanan ke kiri sesuai dengan tempo musik. Gerakan ini membutuhkan koordinasi antara langkah kaki dan ritme musik agar perpindahan posisi tetap seimbang dan selaras dengan keseluruhan pola tarian. Pada ekstrakurikuler seni tari, kelincahan sangat diperlukan agar setiap gerakan dapat dilakukan dengan tepat dan harmonis sesuai dengan irama musik serta pola gerak yang telah ditentukan.

4. Keseimbangan tubuh

Keseimbangan tubuh merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan motorik yang berperan dalam menjaga stabilitas tubuh saat melakukan berbagai gerakan.¹³⁰ Dalam Tari Saman, siswa menunjukkan keseimbangan saat duduk bersimpuh dalam barisan dengan posisi tubuh tegak sambil melakukan gerakan tangan. Gerakan ini membutuhkan kestabilan tubuh yang baik agar siswa tetap dapat mempertahankan posisi duduk dalam waktu lama tanpa mudah goyah. Selain itu, koordinasi antara gerakan tangan dan postur tubuh juga berperan dalam menjaga ritme tarian agar tetap harmonis.

Sementara itu, dalam Tari Nusantara, keseimbangan tubuh terlihat dalam gerakan melompat dengan satu kaki tanpa terjatuh.

¹³⁰ *Ibid.*

Kemampuan ini mengandalkan kekuatan otot kaki serta kontrol tubuh agar tetap stabil saat bertumpu pada satu titik. Selain itu, gerakan berputar dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan juga membutuhkan koordinasi yang baik antara kepala, tubuh, dan kaki agar tetap terkontrol dan tidak menyebabkan kehilangan arah atau jatuh.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, keseimbangan sangat diperlukan agar setiap gerakan dapat dilakukan dengan baik tanpa kehilangan kendali atas posisi tubuh. Keseimbangan memungkinkan seseorang untuk mempertahankan posisi tubuh, baik dalam keadaan diam (*statis*) maupun saat bergerak (*dinamis*), sehingga setiap gerakan dapat dilakukan dengan lebih terkontrol dan efisien.

5. Fleksibilitas tubuh

Fleksibilitas tubuh merupakan salah satu unsur keterampilan motorik yang berperan dalam kemampuan otot dan sendi untuk bergerak dengan leluasa. Unsur fleksibilitas berkaitan dengan pergerakan badan dalam sendi yang bisa ditekuk maupun diputar.¹³¹ Fleksibilitas sangat penting dalam seni tari karena memungkinkan penari untuk melakukan gerakan dengan lebih luwes dan ekspresif.

Dalam Tari Nusantara, fleksibilitas terlihat saat siswa mampu menggoyangkan pinggul ke kanan dan ke kiri dengan luwes mengikuti iringan musik. Gerakan ini melibatkan kelenturan otot pinggul, punggung bawah, serta kaki agar dapat bergerak secara ritmis tanpa kaku. Selain itu, gerakan memutar pergelangan tangan dan jari-jari

¹³¹ Santosa, *Op.Cit.*,31.

sesuai dengan irama tarian juga menunjukkan fleksibilitas pada bagian tubuh atas, terutama pada sendi tangan dan jari, yang mendukung keindahan gerakan tari secara keseluruhan. Sementara itu, dalam Tari Saman, fleksibilitas terlihat saat siswa mampu menekuk tubuhnya hingga 90 derajat dengan mudah. Gerakan ini membutuhkan kelenturan otot punggung, pinggang, serta otot paha belakang agar bisa dilakukan dengan nyaman tanpa rasa sakit atau tegang.

6. Koordinasi tubuh

Koordinasi antar anggota tubuh merupakan salah satu aspek keterampilan motorik yang berperan dalam menyelaraskan gerakan berbagai bagian tubuh agar bergerak secara harmonis. Dalam Tari Saman, koordinasi tubuh terlihat saat siswa mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan kepala baik dalam posisi duduk maupun berdiri. Gerakan yang dilakukan secara cepat dan berulang membutuhkan koordinasi yang presisi agar tetap selaras dengan anggota kelompok lainnya. Siswa harus memastikan bahwa setiap tepukan tangan, gerakan kepala, dan perubahan posisi tubuh dilakukan dengan ritmis tanpa kehilangan keseimbangan.

Sementara itu, dalam Tari Nusantara, koordinasi tubuh terlihat saat siswa mampu menggerakkan kepala, pinggul, dan kaki secara selaras. Kombinasi gerakan dari berbagai bagian tubuh ini menciptakan pola gerakan yang kompleks tetapi tetap harmonis, yang menjadi elemen penting dalam menampilkan tarian yang indah dan ekspresif.

Pada ekstrakurikuler seni tari, koordinasi yang baik memungkinkan setiap gerakan dilakukan dengan teratur dan sesuai dengan tempo musik, sehingga menciptakan keindahan dalam pertunjukan tari. Koordinasi yang baik dalam menari tidak hanya melatih kemampuan mengontrol berbagai bagian tubuh secara bersamaan tetapi juga meningkatkan kesadaran kinestetik, yaitu kemampuan untuk merasakan dan menyesuaikan posisi tubuh dalam ruang.¹³²

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, keterampilan motorik siswa dapat berkembang dengan baik karena pada ekstrakurikuler seni tari melibatkan unsur-unsur keterampilan motorik, seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi tubuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arni, bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menstimulus dan meningkatkan motorik anak.¹³³

Keterampilan motorik setiap siswa sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan ketika di sekolah maupun di rumah, sehingga guru memberikan stimulasi motorik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dengan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa yang memiliki keterampilan motorik

¹³² *Ibid.*

¹³³ Rifhayati, *Op.Cit.*, 1268.

yang baik, dapat terus meningkatkan kemampuan mereka. Sementara itu, siswa yang masih kurang dalam keterampilan motoriknya mampu memperbaiki dan terus mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap dengan latihan yang berulang.

Selain meningkatkan keterampilan motorik, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga berkontribusi terhadap psikologis siswa. Perasaan senang yang diungkapkan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan suasana hati. Interaksi dengan teman-teman selama latihan juga memperkuat aspek sosial, di mana siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun hubungan interpersonal yang lebih erat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat bakat saja, tetapi juga sebagai aktivitas yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa secara menyeluruh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang memiliki perencanaan yang sistematis dalam bentuk jurnal kegiatan dan juga absensi dan tetap mengacu pada kebijakan serta misi sekolah dalam mengajarkan ekstrakurikuler seni tari.
2. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup yang mendukung perkembangan keterampilan gerak siswa. Adapun strategi yang diterapkan dalam pembelajaran yakni strategi pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dan kontekstual.
3. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa. Melalui gerakan-gerakan tari yang melibatkan berbagai unsur motorik, seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan motorik mereka secara bertahap.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta jadwal latihan yang rutin.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain hendaknya mengembangkan penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Apipah, Iip, dkk. 2023. *Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik Dan Motorik Anak di RA Al Bayyan Jasmani*. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 186-196. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2>
- Ardiansyah, Risnita dan M. Syahrani Jailani. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2), 1-9. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds Of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence)*. (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia.
- Aqib, Zainal, & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahrida, Puspita dan Neviyarni. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1).
- Berliana, Dinda dan Cucu Atikah. 2023. *Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. *JCP: Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3).
- BP, Abd Rahman, dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Buzan, Tony. 2005. *Brain Child Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*. Penerjemah: Marselita Harapan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Widdia Rukma. 2019. *Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri.
- Farida, Aida. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. *RAUDHAH* IV(2), 1-10.

- Fautngil, Irene, Gandung Djatmiko, Sarjiwo. 2022. *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta*.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia
- Hidayat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang : Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Indriati, T.,dkk. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Piring dan Lilin*. Concept: Journal of Social Humanities and Education 1(3), 99-109.
- Inriyani Yayan, dkk. 2017. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Johani Dimiyati, M.M. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khartikasari, Amelia Nirha. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa di SD Pangudi Luhur Bernardus Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Khuzludani, Irsyadila. 2020. *Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 86-97.
- Kiranida, Oktafiana. 2019. *Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes*. Jurnal Tunas Bangsa, 6(2), 318-328. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>
- Lestari, 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Untirta Civic Education Journal. UCEJ, 1(2), 136-152. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/1887/1456>

- Maulina, Isnanda, dkk. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Siswa SD Negeri Utue Kabupaten Pidie*. Elementary Education Research, 10(1), 1-73. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhyiddin, Ahmad. 2022. *Implementasi Ekstraurikuler Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Grogol)*. Skripsi. IAIN Kediri.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulawarman. 2022. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi di MAN 1 dan MAN 2 Lombok Timur)*. Riset: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 8(4).
- Naslichori, Pangestu, dkk. 2022. *Peran Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Bagi Siswa SD Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang*. Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah, 3(3), 295-298. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>
- Nurhidayah, D. (2020). "Pengaruh Ekstrakurikuler Seni Tari terhadap Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-54.
- Pamadhi, H. 2010. *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni untuk Anak)*. Yogyakarta: UNY Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: IKIP Malang.
- Rahman, Arief dan Nyoman Weda Astawan. 2023. *STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA EKSTRAKULIKULER DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR*. Jurnal Pendidikan Rosalia, 6(1).
- Putri, Desni Rani Eka. 2022. *STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 1 AMBULU JEMBER*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 11(2).

- Renden, Sarlita. 2022. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. Makassar.
- Rifhayati, Neli., Muniroh Munawar, Dwi Prasetyawati D.H, “ANALISIS MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SENI TARI JARANAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK JANNETA” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 1 (2024) : 1264-1273.
- Rohmah, Alfi Manzilatur dan Siluh Made Astini. 2013. *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 1-7.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Santosa, Yasmine Firdausa. 2022. *Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Setianingsih, Yuli. 2014. PERANAN OLAH TUBUH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DALAM TARI PADA ANAK-ANAK SMP NEGERI 01 KARANGKOBAR. *JURNAL SENI TARI* 3(1), 1-9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/>
- Setiawan, Aris. 2024. *Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55-68.
- Setyaningrum, Ikha S. 2019. *Kreativitas Tari Bedhaya Tunggal Jiwa Dalam Ritual Grebeg Besar di Kabupaten Demak*. Tesis. Pendidikan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shadikin, Moh. Fahrus, dkk. 2024. *Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 97-104. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1878>
- Sholiha, Imroatus. 2019. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di Mim Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Institut Agama Islam. Surakarta.

- Siswantari, H. 2020. *Pandangan Islam terhadap Seni Tari di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)*. Pelataran Seni, 5(1), 11–28. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.8957>
- Subarkah, Rachmat, dkk. 2023. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan, 1(1), 52-63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Muhammad, Zora Iriani, dan Yuliasma. 2018. *Hubungan Olah Tubuh Terhadap Hasil Belajar Tari Tradisional Minangkabau Pada Mahasiswa Jurusan Sendratasik Tahun 2017 Universitas Negeri Padang*. E-Jurnal Sendratasik, 7(1), 8-14.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sustiawati, Ni Luh dkk. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Bali : PT. Empat Warna Komunikasi.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.
- Syukur, Agus. 2024. *Kecerdasan Kinestetik Dalam Perspektif Islam*. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, 7(2), 120-134. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ulva, Nurul. 2020. *Pengaruh Tari Tradisional Saman Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Tahun Ajaran. 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Wardani, Redita Putri. 2024. *Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wijayanti, Tri Yuliana. 2018. *Seni Tari Dalam Pandangan Islam*. ALFUAD JOURNAL, 2(2), 48-58. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad>

- Wildan, Raina. 2007. *Seni dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 6(2)
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yeniningsih, Taat Kurnia. 2022. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 3564/Un.03.1/TL.00.1/11/2024	01 November 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SDN Percobaan 1 Malang		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Gita Tri Wulandari
NIM	:	210103110107
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	:	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang
Lama Penelitian	:	November 2024 sampai dengan Januari 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 1
NSS: 101056104026 / NPSN: 20533855
Jl. Magelang No. 4 Malang 65145 Telp. (0341) 552739
Email: sdn_percobaan1@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 24 / 35.73.401.01.197 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : RACHMAT SULIADI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19711113 199702 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat 1, IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Percobaan 1

Menerangkan bahwa:

N a m a : Gita Tri Wulandari
NIM : 210103110107
Prodi : PGMI
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDN Percobaan 1 Malang**", pada bulan November 2024 s.d Januari 2025 di SDN Percobaan 1 Malang.

Demikian surat keterangan di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 31 Januari 2025

KEPALA SDN PERCOBAAN 1



RACHMAT SULIADI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19711113 199702 1 001

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Malang

Nama : Rachmat Suliadi, S.Pd.,M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa visi, misi, dan tujuan SDN Percobaan 1 Malang?	Untuk visi SDN Percobaan 1 Malang sendiri itu terbangunnya peserta didik yang berakhlak mulia, kompetitif, dan berbudaya lingkungan. Kalau untuk misi banyak salah satunya mewujudkan peserta didik yang berperilaku baik dan taat menjalankan ajaran agama. Tujuannya juga meningkatkan karakter peserta didik yang melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya. masih banyak lagi misi dan tujuannya nanti bisa di cek di papan profil sekolah.
2. Apa saja sarana prasarana yang tersedia di SDN Percobaan 1 Malang?	Oh lengkap. Ada laboratorium komputer, laboratorium IPA, mushola, semuanya ada. Malah ada ruang sumber untuk ABK. Jadi disini lengkap, gaiso ditoto misale iku langsung diajak main kesana. Ada kantin dan semua sarana untuk sekolah termasuk toilet untuk ABK ada sendiri malah ukurannya lebih besar, kalau biasanya sempit tapi banyak. Ada juga perpustakaan, kantin, koperasi, pos satpam dan lain-lain.
3. Apa saja program unggulan yang ada di SDN Percobaan 1 Malang?	Adiwiyata mandiri tahun 2023 kemarin perpanjangan adiwiyata mandiri. Adiwiyata paling tinggi kan sampai adiwiyata mandiri kemudian ada aturan baru adiwiyata selama 4 atau 5 tahun harus diperpanjang, kita sudah memperpanjang SK adiwiyata mandiri, jadi sudah level yang paling tinggi dan sudah diperpanjang. Ada juga program pembiasaan seperti kunjungan perpustakaan, pojok baca, embah sari

	(empat bahasa dalam satu hari). Akhirnya anak-anak bisa berbahasa Jawa, Indonesia, Inggris, dan Arab. Jadi setiap hari senin jadwalnya kata benda terus kata kerja jadi ada jadwalnya. Terus yang di taman itu ada mutan saku (menunggu jemputan sambil baca buku). Jadi anak-anak yang menunggu jemputan bisa sambil baca buku disitu.
4. Apa saja prestasi akademik dan non akademik siswa SDN Percobaan 1 Malang?	Dari prestasi yang saya lihat ya sangat membanggakan, jadi hampir setiap seminggu dua minggu itu mesti ada yang berprestasi dan itu kami kasih reward berupa kita panggil dan kita berikan penghargaan untuk ditunjukkan kepada yang lainnya untuk memotivasi yang lainnya dan dikembangkan. Alhamdulillah futsal juga pernah juara 2 se-Kota malang, termasuk juga yang perorangan. Kemarin ada juga yang masuk PSSI ke Belgia. Sering anak-anak ikut lomba silat ini kemarin. Ya banyak ya pialanya banyak disini. Silat ini masih baru 1 tahun, ini barusan juara gatau saya lupa tingkat apa ya. Bahasa inggrisnya masuk semi final semuanya. Yang sangat berprestasi ini taekwondo sebenarnya tapi kita latihannya di luar tapi hampir setiap bulan bawa prestasi kemudian juga karate. Ini yang selalu menyumbang prestasi kayaknya hampir setiap bulan bawa medali. Itu yang saya ingat ya. Kalau akademiknya per orang banyak nanti bisa tanya di TU.
5. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di SDN Percobaan 1 Malang?	Banyak, yang berbasis olahraga misalnya futsal, renang, silat terus yang berbau seni ada tari, ada hadrah, ada seni suara, gamelan, ada pramuka juga, Bahasa Inggris ini cenderung ke speaking, ada robotik, sama baca tulis Al-qur'an.
6. Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diselenggarakan untuk mewadahi bakat dan minat siswa, terutama untuk para siswi yang cenderung tertarik pada seni tari. Ekstrakurikuler seni tari juga berperan mendukung berbagai kegiatan sekolah seperti pentas seni yang seringkali membutuhkan penampilan tari sebagai

	<p>bagian dari acara. Selain itu, ekstrakurikuler seni tari juga diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan kompetisi yang rutin diikuti oleh SDN Percobaan 1 Malang yakni Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), sehingga siswa yang memiliki keterampilan menari dapat menyalurkan kemampuan dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah. (RS-KS-N06-05112024)</p>
<p>7. Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Prasarananya biasanya kita memanfaatkan perpustakaan. Karena kita kami situ hampir semua ekstrakurikuler jalan di hari kamis. Ya narinya disana. Kita ada aula khusus ya. Biasanya rata-rata sekolah lain ndak punya aula, biasanya kelas yang dibuka. Nah kalau kita ada aula sendiri bukan kelas yang dibuka. Kalau untuk sarananya kita ada alat pendukung dari sekolah seperti <i>sound system</i>. Mungkin ya sound tarinya saja yang dari pelatih kalau lain-lain sekolah yang menyediakan.</p>
<p>8. Bentuk kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Ekskul tari ini kalau disini ekskul tidak berbayar. Disini ada ekskul berbayar dan tidak berbayar. Bentuk perhatiannya salah satunya melaksanakan atau mengadakan ekstrakurikuler tari ini tidak berbayar, sehingga biaya instruktornya kita biayai di ekstra itu dan kita juga seringa da talent show ketika di akhir semester yang mana mereka harus tampil supaya tidak hanya tampil saja tetapi ada eventnya. Ada event O2SN dan FLS2N juga momen wisuda atau momen lain ketika ada acara itu kita libatkan anak ekskul tari</p>
<p>9. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kecerdasan kinestetik siswa SDN Percobaan 1 Malang?</p>	<p>Sekolah menyediakan banyak ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat minat siswa. Dengan memberikan banyak pilihan ekstrakurikuler, diharapkan siswa bisa memilih ekstrakurikuler yang memang diminati, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan ada dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan mereka. Ketika siswa merasa senang</p>

	dengan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, mereka akan cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk berlatih, sehingga kecerdasan kinestetiknya juga semakin meningkat. (RS-KS-N09-21112024)
10. Bagaimana keterkaitan ekstrakurikuler seni tari dengan kecerdasan kinestetik siswa?	Yang jelas berkaitan, salah satu mengembangkan kinestetik siswa selain di intrakurikuler kan di ekstrakurikuler dan salah satunya ya dibidang seni tari dan bidang-bidang lainnya. Ya diharapkan dengan ikut tari, dimana mereka senang motivasinya tinggi kinestetiknya juga semakin meningkat. Ini salah satunya.
11. Apakah ekstrakurikuler seni tari dapat mempengaruhi perkembangan motorik siswa?	Iya jelas, karena tari kan banyak motoriknya dan rata-rata Jawa dimana kalau Jawa ini rata-rata gerakannya halus berarti kan motorik halus tapi gerakannya gerakan fisik sehingga motorik kasarnya juga diharapkan dan kolaborasi. Terus kadang kan formasi, tari itu kan kinestetik yang halus istilahnya karena ada rasa karena penyesuaian dengan musik itu kan lambangnya Jawa yang seperti itu jadi ya dikembangkan juga.

B. Wawancara dengan Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Seni Tari SDN Percobaan 1 Malang

Nama : Dwi Windari, S.Pd
 Jabatan : Penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari
 Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Percobaan 1 Malang ini dibentuk untuk menyalurkan bakat dan minat anak-anak yang suka menari. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari juga ditampilkan dalam berbagai event seperti acara purnawiyata kelas 6,

	<p>kegiatan P5, FLS2N dan peringatan Hari Kemerdekaan pada bulan Agustus. Biasanya untuk lomba tertentu kita pilih beberapa saja. Sementara itu, untuk kegiatan lainnya hampir seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari mendapat kesempatan untuk tampil. Jadi semua siswa bisa mendukung berbagai acara sekolah. (DW-PJ-N01-05112024)</p>
<p>2. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Disini ada sarana prasarana sound dan ada juga ruang untuk tari yang ada kaca-kacanya itu, tetapi di ruang tari itu bersebelahan dengan gending atau karawitan sehingga kalau ita mau latihan tari ini jadi bertabrakan suaranya. Sehingga kita latihan menarinya beralih ke tempat lain di perpustakaan. Untuk sound disini juga ada lengkap sebetulnya, Cuma kan besar jadi mau membawa dari TU ke perpustakaan juga agak berat ya kebetulan pelatih tarinya membawa sound kecil gitu. Kadang-kadang kita juga ada sound kecil itu punya sekolah kita sambungkan dengan komputer. Yang besar juga ada kadang hari senin dipakai upacara terus hari kamis dipakai senam, hari jum'at dipakai pramuka makanya soundnya harus <i>standby</i> di TU atau di aula. Sebenarnya aula itu enak dan pas buat tari tapi ya tabrakan sama karawitan. Nah karawitan mau mengalah ya ndak bisa barangnya berat-berat. Kadang- kadang kita kolaborasi kalau misalnya ada lomba tari gitu kita kolaborasi sama gendingnya itu. Jadi latihan jadi satu di aula. Kalau ada lomba-lomba juga selalu ikut. Kalaupun ada info dari luar seperti dulu pernah di sengkaling ada lomba tari kebetulan kita tawarkan kan kita tidak bisa kerja sendiri ya, itu kan wali murid ya kita harus tawarkan dulu. Kalau mereka mau ya kita jalan, kalau tidak mau ya kita tidak jalan. Karena disini biaya kan dari wali murid, mereka yang ikut lomba itu yang membiayai tidak dari sekolah. Biasanya juga tampil pada saat event-event tertentu misalnya wisuda siswa kelas 6 kemudian acara seperti P5 itu tampil. Acara agustusan itu juga tampil. Nah</p>

	<p>tampilan-tampilan ini tergantung dari acaranya seperti apa, dari panitianya mintanya seperti apa. Kalau panitianya tidak menghendaki tampil ya ndak tampil. Nah kita lihat juga kondisinya, kalau seperti wisuda atau purnawiyatanya kelas 6 itu kita pilih kan sebagai tari pembuka, nah itu kita pilih. Terus kalau yang tari P5 itu semua dari kelas 1, yang nggak ikut pun juga kita ajarkan. Terus untuk yang event-event itu biasanya anak yang ikut ekskul tari tampil semua, kan kasihan yan anti kapan kesempatannya dia tampil kalau ndak disaat seperti itu.</p>
<p>3. Bagaimana keterkaitan ekstrakurikuler seni tari dengan kecerdasan kinestetik siswa?</p>	<p>Kalau saya amati anak yang pinter maksudnya dalam bidang ilmu pengetahuan itu cepet nangejanya tapi kalau untuk anak yang sedang-sedang saja ini biasanya ya kalau anak yang pinter itu 2 kali latihan sudah hafal kalau yang sedang-sedang yang baru 5 kali baru hafal. Apalagi yang tidak sama sekali hanya yawes sekedar itu senang melihat temannya gerak tapi dia tidak menyadari di situ cepat hafal atau tidak, itu ya bisa 10 kali baru hafal dan gerakannya tubuhnya beda. Kan ada mendhak, geleng nah itu beda. Jadi susah dari kalau disuruh mendhak ya gini ya pengaruh juga sebenarnya. Tapi ada juga anak yang tidak begitu pintar tapi dia bakat. Akademiknya tidak terlalu bagus tapi dia bagus di kinestetiknya ya dia cepet. Tapi kalau sudah ndak bakat terus ndak pinter itu yang lama. Makanya sekarang ini diseleksi supaya semuanya bisa tampil. Kalau yang gabisa -bisa mau ditampilkan kan juga kasihan anaknya sendiri kan yang melihat juga ini ya.</p>
<p>4. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Kalau untuk materi tarian yang diajarkan, itu bisa disesuaikan dengan beberapa hal. Jenis tariannya seperti apa, kemudian tema nya juga kadang bervariasi. Seperti materi tarian yang kemarin dipelajari anak-anak kelas rendah itu ada tari kelinci, tari kupu cedung, dan tari pitik walik yang temanya hewan. Sedangkan materi tarian</p>

	<p>kelas tinggi ada tari saman dan tari nusantara. Gerakannya dan tingkat kesulitannya juga berbeda. Kelas rendah biasanya gerakannya lebih sederhana dan kelas tinggi lebih kompleks lagi. Pastinya pemilihan materi tariannya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar. (DW-PJ-N04-21112024)</p>
<p>5. Apakah ekstrakurikuler seni tari dapat mempengaruhi perkembangan motorik siswa?</p>	<p>Iya, ada pengaruhnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa tentu dilatih mengontrol gerakan tubuhnya, seperti koordinasi gerak, keseimbangan, kelenturan badan dan sebagainya. Selain itu, karena latihannya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, siswa biasanya jadi lebih termotivasi untuk berlatih. Jadi semakin tinggi motivasi mereka, semakin berkembang juga kecerdasan kinestetiknya.</p> <p>Siswa yang keterampilan motoriknya baik, itu biasanya bisa mengontrol tubuhnya saat menari, bisa mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan kaki, kemudian bisa mengikuti iringan musik dengan tepat, juga gerakannya lincah. Mereka juga cepat memahami dan menghafal gerakan yang baru diajarkan dibandingkan temannya. Tetapi kalau untuk siswa yang keterampilan motoriknya sedang atau masih kurang, biasanya membutuhkan waktu lebih banyak latihan lagi untuk memahami dan menghafal gerakan tarian. (DW-PJ-N05-21112024)</p>

C. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari

Nama : Rifka
 Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari
 Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Kapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di sekolah?	Ekstra tari dilaksanakan setiap hari Kamis jam 12.30 - 13.30 WIB untuk kelas 1- 3 dan jam 13.30 - 14.30 untuk kelas 4 & 5
2. Berapa kali dalam seminggu kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di sekolah?	Dilaksanakan 1x dalam 1 minggu.
3. Berapa lama durasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Durasi latihan berjalan 1 jam tiap masing2 kelas, 1-3 jam untuk persiapan pentas / lomba
4. Apakah nama tarian yang sedang diajarkan?	Kls 1 -3 = tari kelinci, kupu cedung dan pitik walik kls 4 & 5 = tari saman dan tari nusantara
5. Jenis tarian apakah yang diajarkan?	Jenis tarian untuk kelas 1-3 adalah tari kreasi bertema hewan. Untuk kelas 4 & 5 adalah tari kreasi temanya nusantara
6. Apakah ada pertimbangan tertentu dalam memilih materi tarian yang akan diajarkan?	Ya, dalam mengajarkan tarian kepada siswa juga pasti ada pertimbangan, tidak hanya sekedar memilih tarian mana yang bagus kemudian langsung diberikan materinya. Pemilihan materi tari juga dibutuhkan pertimbangan terlebih dahulu karena setiap tingkat kesulitan tari itu pasti ada dan berbeda-beda. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa supaya mereka bisa mengikuti. (R-PT-N06-16012025)

7. Apakah ada pedoman khusus dalam mengajarkan tarian kepada siswa?	Ya, pedomannya seperti strategi dalam memilih tarian, cara pengajaran, dan kemampuan berpikir/kreativitas serta kemampuan teknik menari dari pelatih yang sangat penting untuk disalurkan kepada siswa.
8. Bagaimana strategi dalam mengajarkan tarian kepada siswa?	Strategi untuk mengajarkan tarian kepada anak-anak tentu ada. Dengan cara memberikan pengetahuan tentang tari yang akan diajarkan, cara penyampaian materi yang menarik agar siswa tidak bosan atau jenuh, diajarkan <i>step by step</i> nya dengan pola yang asyik. Mulai dari pengenalan tentang tari yang diajarkan sampai dasar-dasar gerakan tariannya, dan terus menambah materi di setiap pertemuannya. Selain itu, juga memberi kesempatan kepada siswa menari secara individu dan kelompok agar bisa melihat lebih detail kemampuan siswa. (R-PT-N08-16012025)
9. Apa saja bentuk persiapan sebelum mengajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Mempersiapkan musik, mencatat absen (presensi kehadiran), berdoa, dan pemanasan sebelum memulai.
10. Apakah ekstrakurikuler seni tari dapat mempengaruhi perkembangan motorik siswa?	Ya, setiap anak tentu memiliki keterampilan motorik yang berbeda-beda. Ada anak yang ketika dicontohkan atau diajarkan sekali langsung bisa mempraktikkan, ada juga yang harus diulang beberapa kali baru bisa mempraktikkan sendiri. secara tidak langsung motorik anak juga terasah melalui gerakan-gerakan tarian tersebut. (R-PT-N10-30012025)

D. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Seni Tari

Nama : Carissa Fadhila Fatum Putri Pelu
 Kelas : 5A
 Jabatan : Siswa ekstrakurikuler seni tari
 Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Waktu kelas 3 sampai sekarang
2. Bagaimana perasaanmu saat menari?	Senang
3. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Aku ikut ekstrakurikuler seni tari dari kelas 3 sampai sekarang. Sebelumnya, aku ikut ekstrakurikuler karawitan terus pindah ke ekstrakurikuler tari. Waktu itu pindah karena memang lebih tertarik dan memang minat di ekstrakurikuler tari (CFF-ST5-N03-16012025)
4. Apakah ada kesulitan ketika menari?	Ada, gerakannya kadang susah
5. Apakah pembina ekstrakurikuler seni tari membantumu jika merasa kesulitan?	Biasanya dibantu sama guru dan diulang-lagi sampai hafal gerakannya
6. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan latihan menari?	Badan pegel-pegel tapi ngerasa lebih sehat

Nama : Bilqis Azzarahtul Humaira
 Kelas : 5A
 Jabatan : Siswa ekstrakurikuler seni tari
 Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Dari kelas 5
2. Bagaimana perasaanmu saat menari?	Senang karena memang suka nari
3. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Ya pengen sendiri aja ikut ekskul tari
4. Apakah ada kesulitan ketika menari?	Ada, kadang gerakannya ada yang sulit
5. Apakah pembina ekstrakurikuler seni tari membantumu jika merasa kesulitan?	Iya, saat kita belajar gerakan tarian yang baru, biasanya sama Bu Rifka diajarkan bertahap, diberi contoh gerakannya dulu baru kemudian kita diminta untuk praktek seperti yang sudah diterangkan Bu Rifka di depan. (BAH-ST5-N05-16012025)
6. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan latihan menari?	Pegel sih tapi seneng

Nama : Kalyca Atsilah Krisalia
 Kelas : 5A
 Jabatan : Siswa ekstrakurikuler seni tari
 Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Baru kelas 5 ini
2. Bagaimana perasaanmu saat menari?	Senang sih
3. Apa yang membuat kamu tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Keinginan diri sendiri karena suka
4. Apakah ada kesulitan ketika menari?	Ada beberapa
5. Apakah pembina ekstrakurikuler seni tari membantumu jika merasa kesulitan?	Iya, biasanya dicontohkan lagi
6. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan latihan menari?	Setelah menari kadang badan capek-capek semua, tapi aku merasa badanku lebih sehat karena banyak berkeringat dan senang juga bisa bertemu teman-teman (KAK-ST5-N06-16012025)

Lampiran 4 Keterangan Coding Transkrip Wawancara

No.	Inisial Nama	Jabatan	Nomor Pertanyaan	Tanggal/Bulan/Tahun Pelaksanaan
1.	RS (Rachmat Suliadi)	KS (Kepala Sekolah)	N06 (pertanyaan nomor 06)	05112024 (dilaksanakan tanggal 5 November 2024)
2.	RS (Rachmat Suliadi)	KS (Kepala Sekolah)	N09 (pertanyaan nomor 09)	21112024 (dilaksanakan tanggal 21 November 2024)
3.	DW (Dwi Windari)	PJ (Penanggung Jawab)	N01 (pertanyaan nomor 01)	05112024 (dilaksanakan tanggal 5 November 2024)
4.	DW (Dwi Windari)	PJ (Penanggung Jawab)	N02 (pertanyaan nomor 02)	05112024 (dilaksanakan tanggal 5 November 2024)
5.	DW (Dwi Windari)	PJ (Penanggung Jawab)	N05 (pertanyaan nomor 05)	21112024 (dilaksanakan tanggal 21 November 2024)
6.	DW (Dwi Windari)	PJ (Penanggung Jawab)	N06 (pertanyaan nomor 06)	21112024 (dilaksanakan tanggal 21 November 2024)
7.	R (Rifka)	PT (Pembina Tari)	N06 (pertanyaan nomor 06)	16012025 (dilaksanakan tanggal 16 Januari 2025)
8.	R (Rifka)	PT (Pembina Tari)	N08 (pertanyaan nomor 08)	16012025 (dilaksanakan tanggal 16 Januari 2025)
9.	R (Rifka)	PT (Pembina Tari)	N09 (pertanyaan nomor 09)	16012025 (dilaksanakan tanggal 16 Januari 2025)
10.	R (Rifka)	PT (Pembina Tari)	N11 (pertanyaan nomor 11)	30012025 (dilaksanakan tanggal 30 Januari 2025)
11.	CFF (Carissa Fadhila Fatum)	ST5 (Siswa Tari kelas 5)	N03 (pertanyaan nomor 03)	16012025 (dilaksanakan tanggal 16 Januari 2025)
12.	BAH (Bilqis Azzarahtul Humaira)	ST5 (Siswa Tari kelas 5)	N05 (pertanyaan nomor 05)	16012025 (dilaksanakan tanggal 16 Januari 2025)
13.	KAK (Kalyca Atsilah Krisalia)	ST5 (Siswa Tari kelas 5)	N06 (pertanyaan nomor 06)	16012025 (dilaksanakan tanggal 16 Januari 2025)

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Tempat: SDN Percobaan 1 Malang

Waktu : November - Januari

Waktu : 13.30-14.30

No.	Aspek	Ya	Tidak	1	2	3	Deksripsi
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari							
1.	Kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan berdo'a terlebih dahulu	✓				✓	Pembina mengawali kegiatan dengan berdo'a bersama dengan siswa dan menyampaikan salam pembuka
2.	Pembina menyampaikan gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari	✓			✓		Pembina menyampaikan gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seperti menentukan tarian yang akan ditarikan dan menyampaikan makna tarian/ asal usul tarian.
3.	Pembina melakukan absensi	✓				✓	Pembina akan melakukan absensi terlebih dahulu untuk mengecek kehadiran siswa
4.	Siswa melakukan pemanasan sebelum menari	✓			✓		Siswa mampu melakukan pemanasan sebelum menari untuk menghindari cedera
5.	Siswa mengulang tari yang sudah diajarkan sebelumnya.	✓				✓	Siswa mampu mengulang tari yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu tari Saman dan dilanjutkan menarikan tarian yang sedang dipelajari sekarang yaitu tari Nusantara
6.	Pembina menambah gerakan tarian tanpa diiringi musik.	✓				✓	Pembina akan menambah gerakan tarian tanpa diiringi musik secara lebih detail

7.	Siswa menirukan gerakan tarian yang dicontohkan pembina	✓			✓		Siswa mampu menirukan gerakan tarian yang telah dicontohkan oleh pembina dengan hitungan terlebih dahulu, kemudian jika dirasa semua siswa sudah paham, maka akan ditarikan dengan iringan musik.
8.	Siswa mempraktikkan tanpa bantuan dari pembina	✓			✓		Siswa mampu menghafal gerakan dengan baik, pembina akan meminta siswa untuk mempraktikkannya tanpa bantuan dari pembina.
9.	Pembina menanyakan gerakan yang sulit atau kurang jelas.	✓				✓	Siswa akan ditanya oleh pembina apakah ada gerakan yang sulit atau kurang jelas.
10.	Siswa menari secara berkelompok	✓			✓		Siswa akan diminta untuk menari secara bersama-sama/ berkelompok sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari diakhiri.
11.	Pembina menutup kegiatan dengan salam dan do'a	✓				✓	Pembina menutup kegiatan dengan salam dan do'a untuk mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler seni tari
12.	Pembina melakukan penilaian kepada siswa						Pembina melakukan penilaian kepada siswa setelah selesai mengajarkan tarian hingga materi selesai
Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari							
13.	Kehadiran siswa saat ekstrakurikuler seni tari	✓			✓		Siswa datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tanpa terlambat. Siswa juga rajin untuk datang yang bisa dilihat dari absen kehadiran. Jika ada yang

						tidak datang maka wajib memberitahukan alasannya. Bagi siswa yang tidak datang selama 3 kali berturut-turut akan dikenakan sanksi berupa orang tuanya di panggil ke sekolah dan nilai di raport siswa kosong
14.	Keaktifan saat mengikuti ekstrakurikuler seni tari	✓			✓	Siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan selalu mendengarkan dan memperhatikan pembina dalam mengajarkan tarian, tidak malu bertanya kepada pembina apabila ada gerakan yang dirasa masih sulit untuk dipraktikkan, dan tidak malas-malasan ketika disuruh untuk mengulang kembali gerakan tarian.
15.	Respon terhadap teman lain yang kesulitan	✓			✓	Siswa yang sudah bisa melakukan gerakan tarian dengan baik akan membantu teman lainnya yang masih kesulitan dalam mempraktikkan gerakan, dengan cara memperagakan ulang gerakan yang belum dipahami oleh temannya dengan pelan dan jelas agar temannya dapat meniru dan memahami lebih baik.
16.	Kemampuan mengikuti instruksi	✓			✓	Siswa mampu mengikuti instruksi atau arahan yang

	pembina ekstrakurikuler seni tari						diberikan oleh pembina dengan baik, seperti mengikuti gerakan yang telah dicontohkan dengan tepat. Siswa juga mampu berkonsentrasi dengan baik saat pembina memberikan contoh gerakan di depan sehingga siswa dapat mengingat urutan gerakan tari dengan baik dan tidak mengulang-ngulang gerakan yang sama berulang kali.
Kecerdasan kinestetik terkait keterampilan motorik siswa							
17.	Kekuatan tubuh saat melakukan gerakan tari	✓				✓	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu melakukan gerakan <i>mendhak</i> atau menekuk lutut dalam posisi rendah dalam keadaan berdiri dengan rentang waktu yang lama. - Siswa juga mampu menopang tubuh ketika posisi duduk dan kaki ditekuk ke belakang atau duduk bersimpuh saat tari. Sama dengan waktu yang cukup lama.
18.	Kecepatan tubuh saat melakukan gerakan tari	✓				✓	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menepuk tangan, paha, dan dada secara ritmis sesuai musik - Siswa dapat melakukan gerakan tangan dengan cepat mengikuti iringan musik - Siswa mampu menyesuaikan gerakan berupa tepukan yang berubah-ubah dalam hitungan cepat

19.	Kelincahan tubuh saat melakukan gerakan tarian	✓			✓	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengubah posisi dari gerakan duduk ke berdiri dan sebaliknya dalam waktu yang singkat - Siswa mampu melakukan gerakan melompat sambil berputar mengitari teman lainnya - Siswa mampu melakukan gerakan berjalan berpindah tempat dari ke kanan dan ke kiri sesuai dengan tempo musik
20.	Keseimbangan tubuh saat melakukan gerakan tarian	✓			✓	Siswa mampu menjaga keseimbangan pada saat duduk berlutut dalam barisan dengan posisi tubuh tegak dan melakukan gerakan tangan tanpa kehilangan keseimbangan tubuh
21.	Fleksibilitas tubuh saat melakukan gerakan tarian	✓			✓	Siswa mampu menggoyangkan pinggulnya ke kanan dan ke kiri sesuai ketukan musik
22.	Koordinasi antar anggota tubuh saat melakukan gerakan tarian	✓			✓	Siswa mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya antara gerakan tangan dan kepala pada saat posisi tubuh duduk maupun berdiri

Keterangan :

1 : kurang baik (kurang memenuhi aspek dengan baik)

2 : cukup baik (mampu memenuhi aspek dengan cukup baik)

3 : sangat baik (mampu memenuhi aspek dengan sangat baik)

Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari



Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

SDN Percobaan 1 Malang

Tahun Pelajaran 2024-2025

Semester : I/ Ganjil

Kelas : 1-2

No.	Hari/Tgl	Uraian Kegiatan	Jam	Penanggung Jawab
1.	Kamis, 01-08-2024	Tari Kelinci	12.30-13.30	Dwi Windari, S.Pd
2.	Kamis, 08-08-2024	Tari Kelinci	12.30-13.30	
3.	Kamis, 22-08-2024	Tari Kelinci	12.30-13.30	
4.	Kamis, 29-08-2024	Tari Kelinci	12.30-13.30	
5.	Kamis, 05-09-2024	Tari Kelinci	12.30-13.30	
6.	Kamis, 12-09-2024	Penilaian Tari Bangau	12.30-13.30	
7.	Kamis, 26-09-2024	Tari Kupu Cedung	12.30-13.30	
8.	Kamis, 03-10-2024	Tari Kupu Cedung	12.30-13.30	
9.	Kamis, 17-10-2024	Tari Kupu Cedung	12.30-13.30	
10.	Kamis, 24-10-2024	Tari Kupu Cedung	12.30-13.30	
11.	Kamis, 31-10-2024	Penilaian Tari Kupu Cedung	12.30-13.30	
12.	Kamis, 07-11-2024	Tari Pitik Walik	12.30-13.30	
13.	Kamis, 14-11-2024	Tari Pitik Walik	12.30-13.30	
14.	Kamis, 21-11-2024	Tari Pitik Walik	12.30-13.30	
15.	Kamis, 28-11-2024	Tari Pitik Walik	12.30-13.30	

Mengetahui,

Kepala SDN Percobaan 1 Malang

Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Rachmat Suliadi, S.Pd., M.Pd

Dwi Windari, S.Pd

NIP. 1971111319970211001

NIP. 196904121988032001



Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari
SDN Percobaan 1 Malang
Tahun Pelajaran 2024-2025

Semester : II/ Genap

Kelas : 1-2

No.	Hari/Tgl	Uraian Kegiatan	Jam	Pembina
1.	Kamis, 09-01-2025	Tari Indang	12.30-13.30	Dwi Windari, S.Pd
2.	Kamis, 16-01-2025	Tari Indang	12.30-13.30	
3.	Kamis, 23-01-2025	Tari Indang	12.30-13.30	
4.	Kamis, 30-01-2025	Tari Indang	12.30-13.30	

Mengetahui,

Kepala SDN Percobaan 1 Malang

Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Rachmat Suliadi, S.Pd., M.Pd

Dwi Windari, S.Pd

NIP. 1971111319970211001

NIP. 196904121988032001



Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari
SDN Percobaan 1 Malang
Tahun Pelajaran 2024-2025

Semester : I/ Ganjil

Kelas : 3-5

No.	Hari/Tgl	Uraian Kegiatan	Jam	Pembina
16.	Kamis, 01-08-2024	Tari Rampak	13.30-14.30	Dwi Windari, S.Pd
17.	Kamis, 08-08-2024	Tari Rampak	13.30-14.30	
18.	Kamis, 22-08-2024	Tari Rampak	13.30-14.30	
19.	Kamis, 29-08-2024	Tari Rampak	13.30-14.30	
20.	Kamis, 05-09-2024	Tari Rampak	13.30-14.30	
21.	Kamis, 12-09-2024	Tari Rampak	13.30-14.30	
22.	Kamis, 26-09-2024	Penilaian Tari Rampak	13.30-14.30	
23.	Kamis, 03-10-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
24.	Kamis, 17-10-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
25.	Kamis, 24-10-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
26.	Kamis, 31-10-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
27.	Kamis, 07-11-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
28.	Kamis, 14-11-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
29.	Kamis, 21-11-2024	Tari Saman	13.30-14.30	
30.	Kamis, 28-11-2024	Penilaian Tari Saman	13.30-14.30	

Mengetahui,

Kepala SDN Percobaan 1 Malang

Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Rachmat Suliadi, S.Pd., M.Pd

Dwi Windari, S.Pd

NIP. 1971111319970211001

NIP. 196904121988032001



Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari
SDN Percobaan 1 Malang
Tahun Pelajaran 2024-2025

Semester : II/ Genap

Kelas : 3-5

No.	Hari/Tgl	Uraian Kegiatan	Jam	Pembina
5.	Kamis, 09-01-2025	Tari Nusantara	13.30-14.30	Dwi Windari, S.Pd
6.	Kamis, 16-01-2025	Tari Nusantara	13.30-14.30	
7.	Kamis, 23-01-2025	Tari Nusantara	13.30-14.30	
8.	Kamis, 30-01-2025	Tari Nusantara	13.30-14.30	

Mengetahui,

Kepala SDN Percobaan 1 Malang

Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Rachmat Suliadi, S.Pd., M.Pd

Dwi Windari, S.Pd

NIP. 1971111319970211001

NIP. 196904121988032001

Lampiran 9 Media Pengajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Siswa menarikan Tari Nusantara



Siswa menarikan Tari Saman



Lampiran 11 Dokumentasi Pentas Seni Ekstrakurikuler Seni Tari

Tari Bangau



Tari Kelinci



Tari Rampak



Tari Nusantara



Tari Saman



Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Percobaan 1 Malang



Wawancara dengan Penanggung Jawab Ekstrakurikuler Seni Tari



Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari



Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler Seni Tari



BIODATA MAHASISWA**DATA PRIBADI**

Nama : Gita Tri Wulandari
NIM : 210103110107
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. WR. Supratman I/no.6A, Kota Malang
No. Telepon : 085850193875
Email : gitatriwulandari23@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN RAMPAL CELAKET 2 MALANG (2009-2015)
SMPN 20 MALANG (2015-2018)
MAN KOTA BATU (2018-2021)